

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER RELIGUS DI MAN 2 KOTA
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

FILDA NAFILATUR ROHMAH
201101010033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER RELIGUS DI MAN 2 KOTA
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

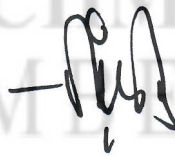
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Filda Nafilatur Rohmah
NIM: 201101010033

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. D. Rajar Anwa, M.Pd.i
NIP. 196502211991031003

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER RELIGUS DI MAN 2 KOTA
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ri'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I.

2. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.s
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”(QS Fussilat ayat 33)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah. 2016. Jakarta: Kementerian Agama RI

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, sosok yang mampu memberikan suri tauladan terbaik sepanjang masa dengan harapan bisa mendapatkan syafaat beliau hingga yaumul qiyamah. Persembahan ini sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dan saya syukuri karena telah hadir dalam hidup saya.

1. Kedua orang tua saya Bapak Nur Sayudi dan Almarhumah Ibu Umi Kholifah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga sedari saya kecil serta selalu memenuhi nafkah lahir dan batin serta segala pengajaran baiknya yang telah membesarkan dan mendidik dengan sangat baik
2. Adik saya Alfiyan Fahmi Aziz yang selalu memberikan dukungan dan semangat, teman di segala situasi baik suka dan duka serta saudara yang saling menguatkan serta selalu ada dalam kondisi apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta membimbing dengan sabar dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM selaku Kepala MAN 2 Kota Probolinggo serta bapak ibu guru keagamaan yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap jajaran Bapak/Ibu dosen PAI telah memberikan ilmu dan pengarahan dengan penuh kesadaran dan ketulusan,
8. Validator yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses validasi instrument pada penelitian ini.
9. Segenap jajaran staf akademik yang telah meluangkan waktu dan mempermudah jalannya proses administrasi.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis diberikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam

Jember, 15 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Filda Nafilatur Rohmah, 2024: *Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Karakter Religius di MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius.

Tujuan pendidikan adalah membangun manusia paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampu mengamalkan secara dinamis dan fleksibel. Salah satu karakter yakni karakter religius. Dengan adanya kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, dapat mengurangi krisis akhlak yang terjadi pada remaja di zaman sekarang, dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berdampak bagi karakter religius peserta didik. Yang awalnya peserta didik sering melakukan pelanggaran, menjadi berkurang karena adanya kegiatan keagamaan ini.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo? 2) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo? 3) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo? 4) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo?

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelitian perwakilan dari kelas XI Keagamaan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa ditemukan adanya kontribusi kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo dalam meningkatkan karakter religius, yakni adanya 1) kegiatan sholat dhuha terciptanya pembiasaan terhadap pengerjaan ibadah sunnah, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta terciptanya akhlak mulia pada diri siswa. 2) Kegiatan membaca Al Qur'an dapat dapat mencetak generasi Qur'ani, memiliki rasa cinta kepada Al-Qur'an, menimbulkan rasa keikhlasan ketika membaca Al-Qur'an serta meningkatkan ketaqwaan. 3) Kegiatan sholat dhuhur membiasakan siswa untuk sholat di awal waktu dan berjama'ah, menumbuhkan tanggung jawab terhadap perintah Allah, serta menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyah. Dan adanya 4)kegiatan khotmil Qur'an dapat Menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama, membuat siswa lebih gemar dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PEERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |

| | |
|--|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 47 |
| C. Subjek Penelitian..... | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| E. Analisis Data..... | 51 |
| F. Keabsahan Data..... | 54 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 55 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 57 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 57 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 62 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 79 |
| BAB V PENUTUP..... | 87 |
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran-saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 89 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 2.1 Hasil Kajian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 2.2 Indikator Toleransi..... | 40 |
| Tabel 4.1 Hasil Temuan..... | 79 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| 4.1 Kegiatan Sholat Dhuha..... | 66 |
| 4.2 Kegiatan Membaca Al-Qur'an | 69 |
| 4.3 Kegiatan sholat dhuhur | 73 |
| 4.4 Kegiatan Khotmil Qur'an | 78 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan | 92 |
| Lampiran 2 Matrik Penelitian | 104 |
| Lampiran 3 Instrumen Penelitian | 107 |
| Lampiran 4 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo | 111 |
| Lampiran 5 Denah MAN 2 Kota Probolinggo | 112 |
| Lampiran 6 Daftar Guru..... | 113 |
| Lampiran 7 Daftar Siswa Kelas XI Keagamaan..... | 115 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian..... | 116 |
| Lampiran 9 Surat Izin Penelitian | 121 |
| Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian | 122 |
| Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian | 124 |
| Lampiran 12 Biodata Penulis..... | 125 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak semua anak. Dalam undang-undang NO. 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan, mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat². Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata didik dapat didefinisikan sebagai proses “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”, sedangkan dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berartikan sebagai memperbaiki moral dan melatih intelektual³.

Tujuan pendidikan adalah membangun manusia paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampu mengamalkan secara dinamis dan fleksibel⁴.

² Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715

³ Yansen Mandacan, F. A. (2021). PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI. *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341*, 5(1)

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan nasional mengarah pada penguatan karakter. Karakter dianggap mempunyai makna nilai dasar yang dapat mengembangkan pribadi seseorang. Karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menurut Megawangi, karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari kata khuluk, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik.⁵

Akhlak yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw., karena beliau merupakan suri tauladan terbaik bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keteladanan yang baik ada pada diri Rasulullah Saw. Seluruh umat Islam diwajibkan untuk meneladani akhlak-akhlak terpuji beliau. Namun nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis.⁷

⁵ Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat (Bali: Unhi Press, 2020), 22.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah Al-Jamil (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 420

⁷ Irma Sulistiyani, “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 3.

Seiring perkembangan global di segala bidang, termasuk dalam bidang informasi yang saat ini berkembang pesat dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.⁸ Adapun bentuk-bentuk dari krisis akhlak yang terjadi di kalangan remaja yaitu: perkelahian, pencurian, narkoba/sejenisnya, minuman keras, perjudian, pornografi, balapan liar, dan pergaulan bebas.⁹

Pada dunia Pendidikan, terdapat berbagai macam pendidikan karakter, salah satunya yaitu Pendidikan karakter religius, adanya karakter religius diharapkan dapat mengantisipasi krisis akhlak pada zaman sekarang. Pendidikan karakter religius harus ditingkatkan di lembaga pendidikan, karena dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa, karena didalamnya diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di lembaga pendidikan tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos, pacaran, dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu semua timbul salah satunya karena kurangnya karakter religius. Kurangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk

⁸ Runtung Widodo, "Analisis Tingkat Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 2.

⁹ Isnawati, "Problematika Akhlak Remaja dan Upaya Mengatasinya di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2015), 95

berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.¹⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan haruslah menanamkan nilai-nilai Islami didalamnya, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik agar tidak mengalami krisis akhlak. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

Sesuai dengan fakta yang ada, di MAN 2 Kota Probolinggo juga masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswanya, seperti kurangnya kedisiplinan, sikap saling menghormati, kejujuran, dan rasa peduli, sehingga masih banyak para siswa yang telat ketika masuk sekolah, tidak jujur atau mencontek ketika mengerjakan tugas, masih terjadi pertengkaran antar sesama teman, dan lain-lain.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pihak sekolah tentunya tidak membiarkan hal tersebut terus-menerus terjadi, sehingga merusak karakter religius siswa. Sekolah tentunya ingin seluruh siswanya memiliki penanaman

¹⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 55.

¹¹ Icep Irham Fauzan Syukri et al., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (2019): 23

karakter religius yang baik, sehingga akhlakul karimah akan selalu dijalankan pada kehidupan sehari-harinya.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, pihak MAN 2 Kota Probolinggo membentuk sebuah program sekolah, yakni berupa kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini harus diikuti oleh seluruh siswa yang berguna untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan pada diri siswa sehingga tertanamnya perilaku pembiasaan yang baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo sangat beragam diantaranya yaitu, sholat dhuha berjama'ah, mengaji Bersama, sholat dhuhur berjama'ah, khotmil Qu'an, tausiyah, tahfidz Qur'an, sholat jum'at berjama'ah, dan PHBI.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada empat kegiatan keagamaan, yakni sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, mengaji Bersama, dan khotmil Qur'an. Keempat kegiatan tersebut menjadi fokus peneliti, karena kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua kelas tanpa terkecuali mulai dari kelas X sampai kelas XII serta dilaksanakan setiap hari secara rutin atau istiqomah.

Sesuai observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo, peserta didik masih ada yang melakukan pelanggaran, terutama kelas X. Hal ini dikarenakan kelas X masih baru di MAN2 Kota Probolinggo, belum begitu mengerti dengan peraturan di MAN dan juga yang sekolah di MAN 2 Kota Probolinggo mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda. Bukan hanya

¹² Observasi awal di MAN 2 Kota Probolinggo

dari MTs, tetapi juga dari SMP yang ilmu agamanya tidak begitu banyak¹³. Apalagi remaja di zaman sekarang banyak yang mengalami penurunan akhlak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan IPTEK dan juga faktor teman sebaya.

Dengan adanya kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, dapat mengurangi krisis akhlak yang terjadi pada remaja di zaman sekarang, dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berdampak bagi karakter religius peserta didik. Yang awalnya peserta didik sering melakukan pelanggaran, menjadi berkurang karena adanya kegiatan keagamaan ini.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo, karena setelah melaksanakan beberapa observasi awal di beberapa sekolah, di MAN 2 Kota Probolinggo yang banyak menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana kegiatan keagamaan ini tidak semua sekolah menerapkan, serta dijalankan secara konsisten. Dengan adanya program sekolah yang unik ini, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengembangan program keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo. Karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini sudah pasti akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan karakter religius para peserta didik.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, membuat peneliti merasa tertarik dalam permasalahan ini, karena sekolah juga berusaha memberikan wadah kepada para peserta didiknya dalam menyelesaikan

¹³ Mahmud Syahrani, diwawancara oleh Penulis , 1 Desember 2023

permasalahan yang ada melalui kegiatan keagamaan-keagamaan yang telah dirancang guna meningkatkan kualitas akhlak yang baik, yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan para peserta didik. Yang menjadi fokus penelitian penulis yakni kelas XI Keagamaan, karena kebanyakan kelas agama identik dengan anak-anak yang agamis. Untuk itu penulis tertarik menjadikan kelas XI Agama sebagai subjek dalam dalam penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membahasnya menggunakan Penelitian kualitatif sebagai usaha untuk melakukan pengembangan terhadap kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo demi peningkatan akhlak yang baik dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Karakter Religius di MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo?
4. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi dari kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dari kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan Karakter Religius di MAN 2 Kota Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi dari kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi dari kegiatan keagamaan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan dalam mewujudkan profil belajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MAN 2 Kota Probolinggo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, refleksi dan sumbangan pemikiran dalam membentuk serta

mengembangkan karakter religius siswa di sekolah melalui kegiatan keagamaan dalam mewujudkan profil belajar Pancasila

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa dalam lingkungan sekolah maupun Masyarakat untuk mewujudkan profil belajar Pancasila

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah tentang kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila sebagai bekal penelitian di kemudian hari.

d. Bagi UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wacana baru yang positif serta dapat menjadi ilmu pengetahuan tentang kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.

e. Bagi Masyarakat umum

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat mengenai kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam

mewujudkan profil belajar pancasila ini bisa diterapkan dalam pendidikan. Sebab dengan adanya kegiatan keagamaan akan dapat memengaruhi karakter religius seseorang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah yang penting dan singkat terhadap sebuah titik yang menjadi perhatian dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna yang sebagaimana dimaksudkan oleh seorang peneliti.

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo yaitu untuk mengetahui rutinitas kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, yang dikenal dengan karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta memuat tentang kajian teori.

Bab III metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta berisi mengenai tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi maupun belum terpublikasikan mencakup skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain:

1. Mia Rahmwati Fadila, tahun 2021, dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan realitas dan aktualitas mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma’arif 07 Karangmangu. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu (1) Pembiasaan senyum, salam, salim, sapa, (2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, (3) Tadarus Al Qur’an, (4) Hafalan do’a harian, (5) Hafalan Asmaul Husna, (6) Hafalan Juz Amma, (7) Istighosah, (8) Shalat dzuhur berjama’ah, (9)

Shalat Duha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.¹⁴

2. Roif Noviyanto, tahun 2017, dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model milles and hubermen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan secara terus-menerus dan juga terstruktur, sedangkan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, Ikhlas, dan juga toleransi.¹⁵
3. Ashabul Kahfi, tahun 2020, dengan judul *“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi non partisipatif dan

¹⁴ Faradila, R.M., “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021)

¹⁵ Noviyanto, Rofif. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”*. (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Jenangan ditemukan bahwa: (1) Bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI yaitu: membimbing, memberikan keteladanan, membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, pembentukan karakter religius siswa diwujudkan dalam: praktik ibadah, belajar baca tulis Al-Qur'an, program pembelajaran PAI di masjid, dan penciptaan lingkungan sekolah yang religius. (2) Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa yaitu: perilaku bawaan siswa itu sendiri, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dan masyarakat lebih dominan mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu: mayoritas siswa dan guru di SMK Negeri 1 Jenangan beragama Islam, dukungan penuh dari guru PAI dan pihak sekolah terkait sarana, prasarana dan biaya, dukungan dari pemerintah dan komite sekolah serta alumni berupa pembangunan fasilitas ibadah. (3) Keadaan akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jenangan pada umumnya sudah baik. Indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa, yakni: siswa sadar dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan harian di sekolah, siswa mampu menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam lingkup

sekolah, mampu menghargai sesama dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

4. Tanwiratul Afidah, tahun 2022, dengan judul *"Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023"*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive, yaitu memilih seorang yang dianggap paling tau tentang data tersebut. Sedangkan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner/angket. Adapun analisis data menggunakan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bondowoso, menyimpulkan bahwa (1) Implementasi kegiatan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu: a) Meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt., c) Meningkatkan rasa keikhlasan dalam membaca al-Qur'an, d) Meningkatkan rasa khusyuk dalam membaca al-Qur'an. (2) Implementasi kegiatan shalat jama'ah dapat

¹⁶ Lestari, Anggun,F. *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus"* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu: a) Peserta didik terbiasa shalat secara berjamaah, b) Peserta didik terbiasa shalat tepat waktu, c) Peserta didik terbiasa berdzikir setelah shalat, d) Meningkatkan rasa ukhwah Islamiyah peserta didik.¹⁷

5. Ida Lutfi Ayuningtyas, dan Didi Pramono, tahun 2023, dengan judul "*Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*". Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang ditunjang oleh kajian literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 Semarang telah berhasil melakukan internalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik melalui praktik baik secara eksplisit dan implisit dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat upaya dalam menghabituisasikan sub-elemen dari seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Implikasi dari hasil penelitian ini, secara internal dapat menjadi bahan pengembangan proses internalisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik di SMA Negeri 11 Semarang. Sedangkan secara eksternal hasil penelitian ini dapat

¹⁷ Afidah, Tanwiratul. "*Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*". (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)

menjadi referensi pada lembaga pendidikan lain yang memiliki pokok permasalahan yang sama.¹⁸

Tabel 2.1
Hasil Kajian Terdahulu yang Relevan
Dengan Judul yang Diangkat Oleh Peneliti

| No | Nama, Tahun Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Mia Rahmwati Fadila, tahun 2021, dengan judul <i>“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya”</i> . | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu (1) Pembiasaan senyum, salam, salim, sapa, (2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, (3) Tadarus Al Qur’an, (4) Hafalan do’a harian, (5) Hafalan Asmaul Husna, (6) Hafalan Juz Amma, (7) Istighosah, (8) Shalat dzuhur berjama’ah, (9) Shalat Duha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius. | 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Peningkatan yang dituju sama, yakni pembentukan karakter religius 3. Kegiatan yang dilakukan sama, yakni melalui kegiatan keagamaan 4. Dalam pengumpulan data sama yakni, menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Subyek penelitian 2. Waktu dan tempat penelitian |
| 2 | Roif Noviyanto, | Berdasarkan hasil analisis dan | 1. Metode penelitian | 1. Peningkatan |

¹⁸ Ayuningtyas, L.I., dan Pramono, D., (2023). *“Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”*. Journal of Education Research, 4(3), 2023, 1299-1316.

| No | Nama, Tahun Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|
| | tahun 2017, dengan judul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”</i> . | pembahasan dapat disimpulkan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan secara terus-menerus dan juga terstruktur, sedangkan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, Ikhlas, dan juga toleransi | deskriptif kualitatif 2. Kegiatan yang dilakukan sama, yakni melalui kegiatan keagamaan 3. Dalam pengumpulan data sama yakni, menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi | dituju di penelitian terdahulu, yakni pembentukan karakter, sedangkan yang peneliti teliti untuk mengembangkan karakter religius 2. Subyek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian |
| 3 | Ashabul Kahfi, tahun 2020, dengan judul <i>“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”</i> . | Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Jenangan ditemukan bahwa: (1) Bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI yaitu: membimbing, memberikan keteladanan, membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, pembentukan karakter religius siswa diwujudkan dalam: praktik ibadah, belajar baca tulis Al-Qur’an, program pembelajaran PAI di masjid, dan penciptaan lingkungan | 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Peningkatan ang dituju sama, yakni pembentukan karakter religius 3. Dalam pengumpulan data sama yakni, menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. | 1. Subyek penelitian 2. Waktu dan tempat penelitian 3. Pada penelitian terdahulu yang berkontribusi yakni Guru PAI, sedangkan yang akan diteliti yakni kegiatan keagamaan |

| No | Nama, Tahun Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|
| | | <p>sekolah yang religius. Keadaan akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jenangan pada umumnya sudah baik. Indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa, yakni: siswa sadar dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan harian di sekolah, siswa mampu menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam lingkup sekolah, mampu menghargai sesama dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari</p> | | |
| 4 | <p>Tanwiratul Afidah, tahun 2022, dengan judul <i>"Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023"</i>.</p> | <p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bondowoso, menyimpulkan bahwa (1) Implementasi kegiatan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu: a) Meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt., c) Meningkatkan rasa keikhlasan dalam membaca al-Qur'an, d) Meningkatkan rasa khusyu" dalam</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Peningkatan ang dituju sama, yakni pembentukan karakter religius 3. Kegiatan yang dilakukan sama, yakni melalui kegiatan keagamaan 4. Dalam pengumpulan data sama yakni, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian 2. Waktu dan tempat penelitian |

| No | Nama, Tahun Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|
| | | membaca al-Qur'an. (2) Implementasi kegiatan shalat jama'ah dapat meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu: a) Peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah, b) Peserta didik terbiasa shalat tepat waktu, c) Peserta didik terbiasa berdzikir setelah shalat, d) Meningkatkan rasa ukhwah Islamiyah peserta didik | menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara | |
| 5 | Ida Lutfi Ayuningtyas, dan Didi Pramono, tahun 2023, dengan judul <i>"Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila"</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 Semarang telah berhasil melakukan internalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik melalui praktik baik secara eksplisit dan implisit dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat upaya dalam menghabituisasikan sub-elemen dari seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Implikasi dari hasil penelitian ini, secara internal dapat menjadi bahan pengembangan proses internalisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bagi | 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Kegiatan yang dilakukan sama, yakni melalui kegiatan keagamaan 3. Dalam pengumpulan data sama yakni, menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. | 1. Peningkatan yang dituju di penelitian terdahulu, yakni pembentukan karakter, sedangkan yang peneliti teliti untuk mengembangkan karakter religius 2. Subyek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian |

| No | Nama, Tahun Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------|--|-----------|-----------|
| | | peserta didik di SMA Negeri 11 Semarang. Sedangkan secara eksternal hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada lembaga pendidikan lain yang memiliki pokok permasalahan yang sama | | |

Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas adalah terdapat persamaan dan perbedaan antara lima penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya secara garis besar adalah Teknik pengumpulan data dan variabel penelitian berupa kontribusi kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karalter religius. Sedangkan perbedaannya antara lain, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada sunyek penelitian, waktu, dan tempat penelitian. Selain itu dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel yakni juga membahan perwujudan dari profil belajar Pancasila, hal ini yang menjadikan pembeda bagi penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau

norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.¹⁹

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt. dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.²⁰

Jadi dapat disimpulkan kegiatan keagamaan merupakan segala kegiatan yang berguna untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan adanya kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk mencetak banyak generasi yang memiliki akhlak mulia. Dengan memiliki akhlak mulia nantinya akan bermanfaat bagi kehidupannya, karena dapat

¹⁹ Muhammad Lutfi Hamidi, "Peningkatan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tumpang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 41.

²⁰ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam Vol. 6, No. 3 (Desember 2018): 449.

dijadikan pegangan hidup dalam bersikap baik kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan keagamaan adalah supaya peserta didik terbiasa melakukan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia. Diharapkan kegiatan tersebut tidak hanya sekedar formalitas yang mereka lakukan ketika berada di lingkungan madrasah saja, akan tetapi diamalkan pula dimanapun mereka berada dan akan terus seperti itu sepanjang hayat. Tujuan kegiatan keagamaan ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.²¹

Degan adanya kegiatan keagamaan, tentunya memiliki tujuan yang baik, setelah dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya kegiatan keagamaan yaitu mencetak paea pendidik yang memiliki kebiasaan melaksanakan praktik keagamaan baik itu yang wajib dan sunnah, dengan terbiasa melaksanakan praktik keagamaan di sekolah diharapkan para peserta didik juga menjalankan di rumahnya. Hal ini yang menjadi tujuan utama dari kegiatan keagamaan yakni membentuk generasi muda yang terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan praktik keagamaan.

²¹ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

c. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

1) Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu Zuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.²²

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat naiknya matahari hingga tergelincirnya matahari (yaitu kira-kira 08.00 atau 09.00 sampai jam 11.00 WIB). Yang lebih afdhal dilakukan sebelum lewat seperempat siang.²³

Shalat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau: “Dari Abu Hurairah ra. Ia menyatakan “Kekasihku (Rasulullah SAW) mewasiatkanku tiga perkara: puasa tiga hari dalam sebulan, shalat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim) Sedangkan pendapat lain menyebutkan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 6.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11).²⁴

²² A’yuni, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa Doa Mustajab*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t. th), hal 3

²³ Abu Syauqi Nur Muhammad, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Shalat Sunnah*, (Syauqi Press: Semarang, 2011), hal. 128

²⁴ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan*, (Erlangga: t. p, 2007), hal. 191

Sholat dhuha bisa dilaksanakan dengan dua cara, yakni secara sendiri (Munfarid) dan juga bisa secara berjama'ah.

a) Secara sendiri (Munfarid)

Istilah "munfarid" memiliki makna sendirian. Shalat munfarid adalah shalat yang dilakukan sendirian tanpa imam dan tanpa makmum. Beberapa ibadah shalat sunnah dilaksanakan secara sendirian. Meski ada beberapa amalan shalat sunnah yang bisa dilaksanakan secara berjamaah. Misalnya shalat tarawih dan shalat witr.

b) Secara berjama'ah

Secara umum shalat jama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama'ah.²⁵

Menurut pendapat lain, shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara keduanya atau diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di

²⁵ Ahmad Sarwat, Shalat Berjama'ah (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 12

depan sekali dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.²⁶

2) Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a – yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *kaifa tahfadzul qur'an*, seperti dikutip oleh Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, memberi definisi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara nurul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.²⁷

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia dan bagi yang membacanya dinilai ibadah. Jadi dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan untuk dapat melisankan, mengeja atau

²⁶ A. Karim Syeikh, "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah berdasarkan Hadis Nabi", *Jurnal Al-Mu,ashirah* Vol. 15, No. 2 (Juli 2018): 179.

²⁷Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: AlBarokah, 2014), 13.

melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar, mampu mengucapkan hurf-hurufnya dengan benar sesuai dengan makhrajnya, serta dalam melafalkan ayatnya tidak terputus-putus.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

a) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya

Makhraj secara bahasa artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah makhraj adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dan huruf lainnya.²⁸

Dengan demikian ketepatan pada makhraj artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

b) Ketepatan membaca sesuai dengan tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, memperindah, menghias. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haq-nya (sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti hams, jahr) serta memberikan

²⁸ Ibid., 15.

mustahaq-nya (sifat yang kadang-kadang muncul seperti idghaam, ikhfaa', tafkhiim, tarqiiq, dan sebagainya)²⁹

3) Sholat Dhuhur

Secara etimologis sholat berasal dari bahasa Arab yang bermakna do'a. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada di dalam shola berarti do'a memohon kebijakan dan pujian. Secara hakikat sholat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT. Adapun sisi syara' sholat memiliki beberapa pengertian antara lain: Sholat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, sholat juga bermakna menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan dan kebesaranNya dan kesempurnaan kuasanya, makna lainnya bahwa menampakkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya, sholat juga berarti menghadap hati kepada Allah dengan khusyu di hadapanNya dan ikas karenaNya serta hadir hati dalam dzikir, berdo'a dan memujiNya.³⁰

Semua umat islam yang sudah balaigh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam shalat lima

²⁹ Udi Imama, Sudah Baik Dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku?, 11.

³⁰ Zaitun, Siti Habiba, Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universita Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang. 154.

waktu di mulai dari shalat Zuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh. Shalat zuhur diwajibkan sebanyak empat rokaat dan dua kali duduk At-tahiyat, waktu antara pukul dua belas sampai dengan pukul lima belas, waktu shalat zuhur berubah ubah tergantung peredaran bumi yang mengelilingi matahari, akan tetapi dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa waktu shalat zhuzur adalah pada saat tergelincirnya matahari.

Dalam pelaksanaannya, sholat dhuhur bisa dikerjakan secara sendiri (munfarid) dan bisa juga secara berjama'ah.

a) Secara sendiri (Munfarid)

Istilah "munfarid" memiliki makna sendirian.

Shalat munfarid adalah shalat yang dilakukan sendirian tanpa imam dan tanpa makmum.

Beberapa ibadah sholat sunnah dilaksanakan secara sendirian.

Meski ada beberapa amalan sholat sunnah yang bisa dilaksanakan secara berjamaah. Misalnya sholat tarawih dan shalat witir.

b) Secara berjama'ah

Secara umum shalat jama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama'ah.³¹

³¹ Ahmad Sarwat, Shalat Berjama'ah (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 12

Menurut pendapat lain, shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara keduanya atau diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.³²

Shalat berjamaah merupakan sunah mu'akad (yang sangat di Anjurkan) makmum harus berniat untuk mengikuti imam (menjadi makmum) sedangkan imam tak wajib berniat menjadi imam.³¹ Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian sebanyak 27 derajat” Al-Bukhari, Al-Jama'ahwa AlImamah, Bab “Fahdi Shalah Al-jamah”, hadist no 619 : muslim shalat berjamaah memanglah sunah hukumnya namun sangat di anjurkan bagi kaum muslim untuk melaksanakanya dan bagi seorang (makmum) boleh shalat di bagian mana saja di dalam masjid dengan mengikuti imam (meskipun jaraknya jauh) dengan syarat iya mengetahui gerakan shalat imam dan posisinya tidak lebih maju dari imam.

4) Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an sampai dengan tamat (khatam) dimulai dari surah Al-

³² A. Karim Syeikh, “Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah berdasarkan Hadis Nabi”, Jurnal Al-Mu,,ashirah Vol. 15, No. 2 (Juli 2018): 179.

Fatihah hingga surah AnNaas, yang dilakukan secara bergantian membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga 30, atau dapat juga dilakukan dengan cara berjamaah yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah jama'ah yang hadir.³³

Ciri-ciri kegiatan khotmil Qur'an yaitu:

- a) Membaca Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas

Dalam kegiatan khotmil Qur'an menggunakan metode bi an-nadzor, yakni membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Pola ini dilakukan membaca Al-Qur'an serentak atau dalam waktu bersamaan, yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatmul barqi, atau khataman kilat.

- b) Dilakukan secara serentak atau bersamaan, yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta

Pola yang dilakukan adalah membagi 30 juz dibagi jumlah peserta dalam suatu majelis. Bila suatu majelis terdiri dari 30 orang, maka setiap orang mendapatkan kesempatan membaca satu juz. Bila lebih dari 30 orang, maka kesempatan kelipatan khataman dapat dilakukan.

³³ <http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an.>, Op.Cit.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Salah satu nilai terpenting dalam penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter religius. Nilai-nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran dan keyakinan agama yang dianut.³⁴

Menurut Asmaun Sahlan, karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang yang terdiri dari dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat³⁵

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.³⁶

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya penanaman karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang

³⁴ Benny Prasetya, et all., Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah (Lamongan: Academia Publication, 2021), 36.

³⁵ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

³⁶ Aivermana Wiguna, Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

1) Metode Pendidikan Karakter Religius

a) Metode Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup efektif untuk diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari. Internalisasi nilai karakter tidak hanya pengetahuan tentang moral atau moral *knowing*, namun diharapkan dapat melaksanakan moral *action* sebagai tujuan utama dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, diperlukan adanya metode yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan yaitu penerapan metode pembiasaan.³⁷

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral. Hasil pembiasaan oleh guru adalah terciptanya kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Metode ini memberikan rekomendasi supaya proses pembelajaran dapat

³⁷ Benny Prasetya, et al., Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah (Lamongan: Academia Publication, 2021), 42-43

memberi kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan praktek langsung atau *direct experience*.³⁸

b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau modelling dapat terwujud apabila melibatkan aspek *atensi* (perhatian), aspek *retensi* (pengingatan/penyimpanan), kemampuan melakukannya (*behavioral production*), dan *motivational*. Jika belum berhasil, maka pengamat (peserta didik) belum melakukan pengamatan pada aktivitas model, tidak mampu mengingatnya, atau belum mampu melakukannya, maupun karena belum memiliki motivasi insentif dalam melakukannya.³⁹

Keteladanan adalah bagian dari unsur yang paling penting untuk melakukan sebuah perubahan. Keteladanan berfungsi dalam penanaman nilai-nilai moral maupun sosial anak. Guru berperan sebagai model dalam memberikan keteladanan pada peserta didik, sehingga terpatir dalam jiwa peserta didik untuk meniru perilakunya. Kompetensi kepribadian menjadi faktor utama yang harus dimiliki guru dalam memberikan contoh keteladanan.⁴⁰

c) Metode Penegakan Aturan

Sekolah biasanya akan memberikan kebijakan untuk memberlakukan program *reward* dan *punishment*. Pemilihan

³⁸ Benny Prasetya, et all., Metode Pendidikan Karakter Religius...,46

³⁹ Benny Prasetya, et all., 52.

⁴⁰ Benny Prasetya, et all., 53.

kebijakan pemberian *reward* ini didasarkan pada teori yang dikemukakan Curvin dan Mendler yang dikutip oleh Benny Prasetya bahwa konsekuensi merupakan bagian penting dari penegakan aturan.

Konsep hukuman dan ganjaran menjadi bagian dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam. Penghargaan akan diberikan sebagai imbalan perbuatan yang baik dan punishment diberikan sebagai balasan bagi setiap kesalahan yang dilakukan. Hukuman bisa dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi perubahan sikap dan perilaku.⁴¹

Memberikan hukuman harus didasari dengan tujuan untuk mendidik anak supaya memiliki efek jera. Efek jera yang dimaksud adalah memberikan penyadaran pada anak bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan yang akan memberikan dampak buruk di masa yang akan datang, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁴²

2) Bentuk-Bentuk Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan atau pembentukan karakter religius diyakini perlu dan penting untuk dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan pengembangan karakter religius pada dasarnya untuk mendorong lahirnya siswa-siswa yang baik (insan kamil). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan

⁴¹ Benny Prasetya, et al., 54.

⁴² Benny Prasetya, et al., 55.

(*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* (perbuatan bermoral). Pengembangan karakter religius sementara ini direalisasikan dalam bentuk pelajaran agama, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.⁴³

3) Indikator dalam Pembentukan Karakter Religius

Daryanto dan Suryanti (2013) menyatakan bahwa indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius adalah jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dalam konteks ini siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius dengan baik dan patuh terhadap perintah agamanya masing-masing, sehingga membentuk akhlak dan pribadi agamis.

a) Jujur

Jujur adalah perilaku yang mencerminkan keselarasan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Penerapan sikap jujur oleh

⁴³ Akhmad Sudrajat, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/> diakses pada Tanggal 17 Desember 2023

guru diawali dengan memberikan pemahaman kepada diri siswa terlebih dahulu. Pembentukan sikap jujur dilakukan melalui proses penyelesaian tugas yang diberikan, baik yang diberikan oleh guru agama maupun guru oleh guru kelas. Penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok sangat penting dalam membentuk sikap jujur pada diri peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu berlaku jujur mengerjakan tugas dan menyerahkan hasil kerjanya untuk dikumpulkan kepada guru.⁴⁴

Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal bagi semua orang. Bagi yang mengenal kata jujur apa arti kata jujur. Dengan memahami makna jujur, maka mereka dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar.

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyikapi sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu fenomena maka seseorang itu memperoleh gambaran tentang sesuatu fenomena tersebut. Jika seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada perubahan sesuai dengan realitasnya maka sikap yang seperti ini yang disebut dengan jujur. Kejujuran adalah kunci

⁴⁴ Dwijaloka. 2021." PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN JAMBEAN 01 PATI" Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 2 No. 2 Juni 2021

membangun kepercayaan, namun sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang disebut sikap jujur adalah sebuah sikap selalu berupaya menyesuaikan antara informasi dan fenomena yang terjadi, makna jujur tak ternilai harganya

Kejujuran harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi ketidakjujuran siswa.

Menurut Mustari (2011: 19) indikator jujur antara lain:

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Tidak berbohong
- 3) Tidak memanipulasi informasi
- 4) Berani mengakui kesalahan

b) Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin , yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. ⁴⁵Kata toleransi dalam bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti sabar dan kelapangan dada.⁴⁶ Sedangkan dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut *tasamuh* yang berarti lapang dada, bersikap murah hati.⁴⁷ Keterangan istilah makna bahasa tersebut

⁴⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 147

⁴⁶ H. Aminudin, Op.Cit, hlm. 149.

⁴⁷ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 657.

menunjukkan adanya korelasi jika seseorang bertahan harus bersabar, dan jika seseorang bersabar maka hatinya akan berlapang dada. Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sifat dari toleransi adalah toleran. Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang berupa (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan, sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai keberagaman manusia dari berbagai sisi, baik fisik maupun mental, dan memberikan kebebasan kepada orang lain, memperbolehkan yang beda dengan dirinya.

Indikator sikap seseorang dikatakan toleransi apabila memenuhi aspek toleransi seperti peduli, cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain. sebagaimana akan dijelaskan pada tabel 2.2.

⁴⁸ W.J.S Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.1120.

Tabel 2.2
Indikator Toleransi⁴⁹

| NO | Indikator Toleransi | Pernyataan Indikator Toleransi |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | Saling menghargai satu sama lain | a. Saya tidak keberatan pendirian tempat ibadah lain di lingkungan sekolah. b. Saya memberikan salam kepada teman dari daerah lain. |
| 2. | Menghargai perbedaan orang lain | a. Saya bersedia satu bangku dengan teman kaya atau miskin. b. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit. |

c) Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibell* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sejalan dengan hal tersebut Rahman (2011: 64) memngungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti.

Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.”⁵⁰

Kedisiplinan belajar menurut Wahyono (dalam Faiqotul Isnaini, dkk, 2015) adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

⁴⁹ Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol. 7, No.2, (November 2017), hlm.65.

⁵⁰ Arif, Rahman. (2011). Investasi Cerdas. Jakarta. Gagas Media.

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁵¹ Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tata tertib (Yasin : 2010).⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Aspek dan Indikator Kedisiplinan Dalam Belajar Menurut Arikunto (dalam Muhammad Khafid, dkk, 2007) dalam penelitian mengenai kedisiplinan terdapat tiga macam indikator kedisiplinan,

⁵¹ Faiqotul, Isnaini. dkk. (2015) Strategi SelfManagement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati Jalan Tambak Buntu Purworejo. Jurnal Penelitian Humaniora, 16 (2) 33-42, Agustus 2015.

⁵² Yasin, S. (2010). Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa Definisi. Artikel. <http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html>. Diakses pada 10 Februari 2018.

yaitu: (1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan (3) Perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan menurut Syarifudin dalam Jurnal Edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu : (1) Ketaatan terhadap waktu belajar, (2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan (4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan empat aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli di atas, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator: (a) Kehadiran siswa, (b) Penggunaan pakaian seragam sekolah, (c) Lingkungan sekolah, (d) Etika, estetika dan sopan santun, (e) Administrasi sekolah, (f) Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, (g) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator: (a) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, (b) Tidak mencontek saat ulangan, (c) Aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d) Peduli Sosial

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Darmiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁵³

Menurut Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.⁵⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepedulian sosial adalah suatu cara atau proses yang dilakukan seluruh pihak dalam rangka membentuk manusia agar mempunyai jiwa kesadaran untuk membantu orang lain.

Indikator Kepedulian Sosial ditetapkan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter.⁵⁵ Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu

⁵³ Darmiyati, Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek, 170

⁵⁴ Elly M. Setiadi, dkk, Ilmu sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2012), 66

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011),

kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut :

- 1) Berempati/Tenggang rasa artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas
- 2) Tolong menolong, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain dan membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan.

e) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi

- 1) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.

peserta didik diharapkan dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi

- 2) Menjaga lingkungan

peserta didik diharapkan dapat memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar

56



⁵⁶ Irfianti, Dewi. I, Siti Khanafiyah, dkk. 2016. “*PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING*” dalam jurnal Unnes Physics Education Journal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda⁵⁷. Jenis penelitian deskriptif adalah kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu guna mendukung penyajian data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan data informasi dengan detail berdasarkan data yang didapat terkait kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar Pancasila.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu lalu dipaparkan dalam suatu gagasan dengan tujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai keadaan yang telah diteliti. Oleh sebab itu, dari uraian di atas peneliti bermaksud menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali

⁵⁷ Syafrida, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.

informasi secara mendalam dan dapat mengetahui kontribusi kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah MAN 2 Kota Probolinggo, tepatnya berada di Jl. Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Maksud dari pertimbangan tertentu disini adalah misalnya seseorang itu sebagai penguasa atau ketua sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek yang akan diteliti atau mungkin seseorang itu dianggap paling tahu atau faham tentang apa yang kita inginkan. Sehingga dengan menggunakan purposive sampling diharapkan nantinya bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan akurat.

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang implementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu

1. kepala MAN 2 Kota Probolinggo
2. waka kurikulum

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

3. guru (Wali Kelas Kelas XI Keagamaan)
4. koordinator keagamaan.
5. Perwakilan siswa kelas XI Keagamaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi maupun data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹ Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁰

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas implementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius. Dalam menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

1. Letak geografis MAN 2 Kota Probolinggo

⁵⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung :Alfabeta, 2007), hlm, 203

⁶⁰ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

2. Situasi dan kondisi MAN 2 Kota Probolinggo
3. Bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan MAN Bondowoso:
 - 1) Kegiatan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai
 - 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an
 - 3) kegiatan sholat dhuhur berjama'ah
 - 4) kegiatan khotmil Qur'an
2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶¹ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁶²

Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai implemementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis sudah mempersiapkan beberapa informan yang datanya diperlukan, antara lain:

- a. kepala MAN 2 Kota Probolinggo
- b. waka kurikulum
- c. guru (Wali Kelas Kelas XI Keagamaan)
- d. koordinator keagamaan.

⁶¹ Abdurrahman Fatoni, Op-Cit., hlm105.

⁶² Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.157

e. Perwakilan siswa kelas XI Keagamaan

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo
 2. kontribusi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo
 3. kontribusi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo
 4. kontribusi kegiatan keagamaan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo
3. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer

bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁶³

Hal yang berkaitan dengan data MAN 2 Kota Probolinggo adalah tentang gambaran umum, adapun yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MAN 2 Kota Probolinggo
- b. Profil MAN 2 Kota Probolinggo
- c. Visi, misi, dan tujuan MAN 2 Kota Probolinggo
- d. Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo
- e. Struktur kepengurusan MAN 2 Kota Probolinggo
- f. Sarana dan prasarana MAN 2 Kota Probolinggo
- g. Personalia di MAN 2 Kota Probolinggo
- h. Foto terkait dengan aktivitas penelitian yang dilakukan
- i. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha
- j. Pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai
- k. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah
- l. Pelaksanaan khotmil Qur'an

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya adalah non statistik. Data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Dalam suatu proses Menyusun serta mencari data.

⁶³ Sanafiah Faesal, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hlm.42-43

Diperlukan proses analisis data, supaya data yang didapatkan menjadi sistematis. Dalam proses analisis data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana semua hasil dari data ini akan dikelola dan dianalisis kembali.⁶⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu terdiri dari:

a. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah tertulis, transkrip, wawancara, dokumentasi dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi.⁶⁵

Data-data yang akan dikondensasi pada penelitian ini yakni antara lain; implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo, implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013). Hal. 244.

⁶⁵ Miles Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31.

Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo, implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo, implementasi kegiatan keagamaan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah kondensasi data, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil kondensasi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data memudahkan untuk mendalami dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan membuat deskripsi implementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo penyajian data peneliti menggunakan teks yang sifatnya naratif.

c. Pemaparan dan Penegasan Kesimpulan (*conclusion drawing and verifying*)

Tahap terakhir dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi titik kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

akan berubah Apabila tidak terdapat bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk menimbulkan data, maka Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap akhir penelitian ini terdapat mengenai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga bisa menjadi sebuah pembeda dengan penelitian lainnya. Peneliti juga melakukan pemeriksaan mengenai data yang diperoleh yang disebut dengan verifikasi data, sehingga nantinya akan muncul sebuah makna yang harus diuji kebenarannya, kecocokannya, sehingga bisa disebut sebagai sebuah data yang valid.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun untuk teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini adalah untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah di cek dan dianalisis oleh peneliti nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut. ⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan pengujian ini hasil yang didapatkan berbeda maka peneliti perlu untuk melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

Alasan penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, yaitu untuk menguji data yang sudah dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan daya yang peneliti cari penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat tidak perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan

1. Tahap pra penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil permasalahan

⁶⁶ Sugiyono, 487

mengenai karakter religius dengan mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Karakter Religius di MAN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Mengemukakan masalah yang ada pada lokasi tempat penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian yang berupa proposal
- c. Mengurus surat izin untuk dilakukannya sebuah penelitian
- d. Menyiapkan beberapa perlengkapan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian

2. Tahap Penelitian

- 1) Memahami mengenai latar belakang dan tujuan yang telah disusun atau dibuat penelitian
- 2) Memasuki lokasi tempat dilakukannya penelitian guna memperoleh data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya
- 4) Menganalisa data yang didapatkan dari lapangan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya

3. Tahap akhir penelitian

- 1) Melakukan analisis data dari semua data yang telah didapatkan di lapangan
- 2) Mendeskripsikan data atau Menyusun data yang telah diperoleh tersebut dalam bentuk laporan.
- 3) Melakukan pelaporan penelitian skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Probolinggo merupakan alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri), Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari . PGAN adalah sebuah lembaga pendidikan keguruan yang dikelola pemerintah RI sebagai unit pelaksana teknis di bidang pendidikan guru agama di Departemen RI. Lembaga ini bertanggung jawab kepada kepala kantor wilayah Departemen Agama untuk menghasilkan tenaga guru agama di sekolah-sekolah.

PGAN Probolinggo terhitung mulai 01 Juli 1992, dan beralih fungsi menjadi MAN 2 Kota Probolinggo. Pada tahun awal sejak dimulai beroperasinya MAN 2 Kota Probolinggo mengalami penurunan siswa secara drastis. Pada waktu masih menjadi PGAN memiliki siswa kurang lebih 800 siswa, ketika beralih menjadi MAN 2 Kota Probolinggo pada awal tahun pelajaran siswanya menjadi 75 orang. Hal ini terkait dengan keberadaan Madrasah Aliyah Negeri di setiap kabupaten dan kotamadya baik negeri maupun swasta berbeda dengan Pendidikan Guru Agama yang hanya di beberapa kota saja dalam satu provinsi. Pada tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Negeri RI, PGAN secara resmi berubah menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.

Pada awal operasional, MAN 2 Kota Probolinggo membuka jurusan:

- a. A1: Jurusan Agama
- b. A2: Jurusan Fisika
- c. A3: Jurusan Biologi
- d. A4: Jurusan IPS

Tahun 1997 terdapat perubahan jurusan, sehingga MAN Kota Probolinggo memiliki jurusan: Bahasa (dengan program Bahasa Arab), IPS, dan IPA. Seiring berkembangnya waktu pada tahun 2005 MAN 2 Kota Probolinggo mengalami banyak perubahan dalam bidang pembangunan dengan bertambahnya siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo dan sampai puncaknya pada pertengahan tahun 2011 MAN 2 Kota Probolinggo telah memiliki berbagai laboratorium sesuai dengan jurusannya, yaitu diantaranya Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer. Selain adanya laboratorium sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Probolinggo juga meningkat, hal ini terlihat pada perubahan kantor pada tata usaha yang telah memiliki bangunan dengan lantai dua, meskipun belum sempurna, dengan tampak di depan setengah bangunan dan di atasnya terdapat bangunan kantor tata usaha.

Sedangkan pada tahun 2011 sampai sekrang MAN 2 Kota Probolinggo mengalami perkembangan yang pesat dalam segala bidang. Selain perkembangan pembangunan di MAN 2 Kota Probolinggo juga mengalami peningkatan pada program pendidikan, hal ini terbukti dengan

adanya program kelas akselerasi yang menjadi salah satu ikon atau ciri khas madrasah, khususnya di Kota Probolinggo. Bidang sarana dan prasarana juga telah berkembang dengan cepat, dalam hal suasana dan kondisi yang nyaman, sejuk, dan bersih sehingga sampah dapat diatur dengan baik, serta memiliki berbagai jenis taman dengan mempunyai fungsi menyejukkan MAN 2 Kota Probolinggo.

Periodesasi Pimpinan Madrasah, diantaranya yaitu:

- a. Sejak 1973-1978 di pimpin oleh Hamim, BA (PGAN)
- b. 1978-1990 di pimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh (PGAN)
- c. 1990-1994 Drs. H. Adi Mulyono (MAN)
- d. 1994-2005 dipimpin oleh Dra. Hj. Afifah
- e. 2005-2011 dipimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd.
- f. 2011-2014 dipimpin oleh Dra, Siti Fatimah, S.pd, M.Pd.
- g. 2014-2016 dipimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.
- h. Desember 2016-sekarang dipimpin oleh Drs. H. Moh Alfian Makmur, MM.

2. Identitas MAN 2 Kota Probolinggo

| | |
|-------------------|---|
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo |
| Tahun Berdiri | : Alih Fungsi 1992 dari PGAN |
| NSM | : 131135740002 |
| Status Akreditasi | : Negeri |
| Alamat | : Jl. Raya Soekarno Hatta no. 255 Probolinggo |
| Kelurahan | : Curah Grinting |

| | |
|------------------|---|
| Kecamatan | : Kanigaran |
| Kota | : Probolinggo |
| Nomor Telp/fax | : 0335-421842 |
| Website | : https://man2kotaprobolinggo.sch.id/ |
| E-mail | : man_koprob_02@yahoo.co.id |
| Program sekolah | : Bahasa-IPA-IPS-Agama |
| Program unggulan | : SKS-Prodistik-Kelas Tahfidz IPA |
| NPWP | : 064.777.50.625.000 |

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo

Visi MAN 2 Kota Probolinggo

Terwujudnya madrasah yang islami, unggul, terampil teknologi, tangguh dalam infaq dan berbudaya lingkungan.

Misi MAN 2 Kota Probolinggo

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo terurai sebagai berikut:

1. Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai islami
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
3. Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman, dan aman.

5. Memanfaatkan sumber daya alam, energi Listrik dan air secara efisien dan tepat guna
6. Meningkatkan kerja sama dengan Masyarakat, komite, dan perguruan tinggi

Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo dalah:

1. Madrasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan amaliah agama islam warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari
2. Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif, dan adaptif
3. Madrasah mampu mengembangkan silabus RPP yang berkarakter Islami dan berbudaya peduli lingkungan
4. Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan
5. Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade sains dan mata pelajaran lain
6. Madrasah mampu meningkatkan prestasi di bidang non-akademik terutama olahraga, seni, keagamaan/ keterampilan atau kecakapan hidup
7. Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasismadrasah

8. Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah
9. Madrasah mampu meningkatkan kepedulian yang bersih, sehat, indah, dan kondusif
10. Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan
11. Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi yang terkait.

B. Penyajian Data dan Analisis

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan pihak sekolah MAN 2 Kota Probolinggo kemudian menyusun instrument penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Setelah pembuatan instrumen penelitian dilakukan,

Langkah selanjutnya adalah penyerahan dan melaksanakan konsultasi terkait instrument yang telah dibuat. Setelah mendapat saran dari dosen pembimbing terkait revisi penelitian, selanjutnya Ketika revisi selesai dikerjakan, maka intrumen penelitian siap untuk digunakan. Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak guru di MAN 2 Kota Probolinggo untuk menentukan jadwal penelitian. Pada pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kemudian diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan

menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo yaitu terciptanya sikap patuh dalam menjalankan perintah agama dan dapat membiasakan para siswa untuk mengerjakan ibadah sunnah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, yakni Bapak Mahmud Syahroni:

“kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo tentunya memiliki tujuan yakni meningkatkan karakter religius pada diri siswa, dan untuk sholat dhuha sendiri menurut saya dapat mengajarkan kepada siswa sikap yang patuh dalam menjalankan perintah agama dan dapat menjadikan siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah, dengan menjadikan kebiasaan maka nantinya setelah lulus dari sekolah insyaAllah mereka akan tetap mengerjakan sholat dhuha.”⁶⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Alfian Makmur selaku kepala MAN 2 Kota Probolinggo, berikut ini hasil wawancaranya:

“kegiatan sholat dhuha memang sudah dari dulu diterapkan di MAN 2 Kota Probolinggo ini dan terbukti dapat meningkatkan karakter religius siswa yakni siswa dapat memupuk rasa taqwa pada dirinya karena dengan melaksanakan sholat dhuha maka siswa akan lebih dekat dengan Allah selain itu dapat memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran dan untuk profil belajar pancasila tentunya kegiatan ini dapat mendukung suksesnya kurikulum pemerintah ini, karena menurut saya dengan dibiasakan kegiatan yang positif maka dapat membentuk akhlak mulia pada diri siswa.”⁶⁸

⁶⁷ Mahmud Syahrono, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo 27 Maret 2024

⁶⁸ Alfian Makmur, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo 11 Maret 2024

Ibu Siti Musrifah sebagai waka kurikulum juga menjelaskan bahwa adanya kegiatan sholat dhuha ini dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan pada diri siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Tentu saja kegiatan sholat dhuha ini dapat meningkatkan karakter religius karena dengan mengerjakan ibadah sunnah dapat meningkatkan rasa taqwa pada diri siswa dan juga berupaya dalam terwujudnya profil belajar pancasila pada dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi kegiatan ini berkontribusi dan saling berkaitan antara karakter religius siswa dan penerapan profil belajar pancasila di sekolah”⁶⁹

Ibu nurul laili sebagai wali kelas XI agama juga membenarkan bahwa kegiatan keagamaan ini dapat menumbuhkan karakter religius siswa, hasil wawancara sebagai berikut:

“kegiatan sholat dhuha di MAN 2 kota Probolinggo dolaksanakan secara istiqomah dan menurut saya hal ini akan menambah ketaqwaan pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan karakter religus”⁷⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara para perwakilan kelas XI di MAN 2 Kota Probolinggo, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa adanya sholat dhuha di MAN 2 ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka serta mereka tidak bosan karena tidak hanya proses belajar saja melainkan terdapat pengimplementasian langsung pada kehidupan, hasil wawancara sebagai berikut:

“kegiatan sholat dhuha memang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pembelajaran, dari yang awalnya saya tidak pernah melaksanakan ibadah sunnah di sekolah ini saya jadi menganal sholat dhuha hal ini dapat lebih mendekatkan diri saya kepada

⁶⁹ Siti Musyrifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁷⁰ Nurul Laili, diwawancarai oleh penuls, 2 April 2024

Allah, selain itu dengan adanya sholat dhuha saya tidak merasa bosan karena bukan hanya kegiatan belajar saya melainkan ada beberapa kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo ini”⁷¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan kegiatan sholat dhuha membawa dampak yang baik sehingga dapat meningkatkan karakter religius, karena siswa dapat mengenal ibadah sunnah serta meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah, serta dapat menumbuhkan akhlak yang mulia karena telah menjalankan ibadah sunnah yang telah dianjurkan.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, sesuai dengan hasil wawancara Bapak Mahmud Syahroni sebagai pembina kegiatan keagamaan, hasilnya yaitu:

“Hambatan untuk sholat dhuha sendiri dalam pelaksanaannya yaitu banyak siswa yang telat masuk sekolah, sehingga otomatis juga telat untuk mengikuti sholat dhuha berjama’ah bahkan ada yang tidak mengikutinya karena sholat dhuha telah selesai”⁷²

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tentunya pihak sekolah memiliki cara tersendiri dalam menegakkan peraturan yang telah dibuat bahwa seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat berjama’ah karena guna membangun karakter religius dalam diri siswa, hal ini sesuai dengan wawancara bapak Mahmud Syahroni selaku pembina kegiatan keagamaan:

“Untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan sholat dhuha ini, pihak sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang telat masuk sekolah. Karena di peraturan sekolah pukul 06.45 merupakan bel sekolah dan semua siswa sudah wajib melaksanakan sholat dhuha

⁷¹ Siswa kelas XI, diwawancarai oleh penulis, 8 April 2024

⁷² Mahmud Syhroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

secara berjama'ah, jadi bagi semua siswa yang telat akan mendapatkan sanksi. Cara itulah yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengurangi hambatan pelaksanaan sholat dhuha secara berjama'ah⁷³

Gambar 4.1
Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan sholat dhuha di MAN 2 Kota Probolinggo dilaksanakan pukul 06.45 WIB secara berjamaah dan istiqomah. Jadi pada kegiatan sholat dhuha ini tidak diperuntukkan untuk siswa saja melainkan semua guru dan tenaga kerja pendidikan juga ikut pada kegiatan ini, karena contoh utama agar kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yakni guru. Selain itu adanya kegiatan sholat dhuha ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka dituntut datang sebelum jam 06.45 dan jika siswa telat dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha maka akan ada sanksi yang diterimanya.⁷⁴

2. Implementasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo yaitu dapat

⁷³ Mahmud Syahrani, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

⁷⁴ Hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis, 8 April 2024

mencetak generasi Qur'ani dimana siswa dapat mempunyai rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan membacanya setiap hari. Selain dapat meningkatkan karakter religius kegiatan membaca Al-Qur'an, hal ini hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, yakni Bapak Mahmud Syahroni:

Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Kota Probolinggo ini dapat mencetak generasi Qur'ani yang membuat para siswa lebih mencintai Al-Qur'an hal ini tentunya dapat meningkatkan karakter religius dalam diri siswa, karena adanya kegiatan membaca Al-Qur'an akan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa⁷⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Alfian Makmur selaku kepala MAN 2 Kota Probolinggo, beliau membenarkan bahwa adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan karakter religius, hasil wawancara sebagai berikut:

“Karakter religius yang diciptakan dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an ini bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan rasa keikhlasan dalam membacanya dan juga dapat menambah rasa cinta terhadap Al-Qur'an karena telah dibaca setiap hari. Selain itu kegiatan membaca Al-Qur'an ini dapat meningkatkan keimanan pada diri siswa karena dengan membaca setiap hari maka siswa telah mengimani bahwa kita Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan orang yang membacanya akan mendapatkan pahala⁷⁶”

Ibu Siti Musrifah selaku waka kurikulum juga meyetujui bahwa adanya kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa, dengan hasil wawancara:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Kota Probolinggo dilaksanakan setiap hari sebelum jam pembelajaran ini dan awalnya melalui proses paksaan agar siswa terbiasa namun

⁷⁵ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

⁷⁶ Alfian Makmur, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

menurut saya seteah dijalankan secara istiqomah maka akan menumbuhkan rasa ikhlas ketika mmebaca Al-Qur'an hal ini dapat meningkatkan karakter religius pada diri siswa, dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan rasa taqwa kepada Allah karena dengan membaca setiap hari membuat siswa lebih dekat dengan penciptanya.”⁷⁷

Selain dari ketiga narasumber untuk menguatkan hasil penelitian, penulis juga menanyakan kebenaran terhadap wali kelas XI Keagamaan, yakni ibu Nurul Laili dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an diikuti oleh seluruh siswa di MAN 2 Kota Probolinggo kecuali yang berhalangan mereka cukup mendengarkan saja, hal ini menurut saya dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekelas sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa. kegiatan ini dapat menumbuhkan akhlak mulia karena telah berusaha selalu membaca Al-Qur'an dan menjalankan kewajiban peraturan di sekolah.”⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Probolinggo. Para siswa juga mengatakan terdapat perubahan pada diri mereka setelah adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan hasil wawancara:

“Yang saya rasakan setelah melaksanakan terus menerus kegiatan membaca Al-Qur'an ini lebih gemar dalam membacanya tidak hanya saat sebelum jam pembelajaran dimulai saja, tetapi di sela-sela kegiatan saya juga mnyempatkan waktu membaca Al-Qur'an selai itu dengan adanya kegiatan ini membuat saya lebih dekaa kepada Allah sehingga menambah keimanan dan ketaqwan saya.”⁷⁹

Gambar 4.2 **Kegiatan membaca Al-Qur'an**

⁷⁷ Siti Musyrifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁷⁸ Nurul Laili, diwawancarai oleh penulis, 2 April 2024

⁷⁹ Siswa kelas XI, diwawancarai oleh penulis, 8 April 2024



Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi nyata kegiatan membaca Al-Qur'an ini untuk meningkatkan karakter religius serta mewujudkan profil belajar pancasila. Adanya kegiatan membaca Al-Quran dapat menciptakan generasi Qur'ani yang dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an selain itu menciptakan keitiqomaan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta rasa keikhlasan pada dirinya untuk selalu membaca Al-Qur'an. kegiatan membaca Al-Qur'an ini memberikan sumbangsih menumbuhkan ketaqwaan pada diri siswa dan menciptakan perilaku akhlak mulia pada siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an ini sangat minin bahkan jarang siswa yang melanngar untuk tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini, karena dalam pelaksanaannya masing-masing kelas akan dijaga oleh guru yang akan mengajar di jam pertama pembelajaran dimulai, jadi hal ini lah yang menjadikan siswa akan tertib mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an ini yang telah di pimpin melalui pengeras suara, sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Mahmud Syahroni selaku pembina kegiatan keagamaan:

“Dalam kegiatan ini sangat minim hambatan dalam menjalankannya, karena dalam kegiatannya masing-masing kelas aka dijaga oleh satu guru yang akan mengajar di awal jam pembelajaran dimulai, jadi siswa akan anteng dan mengikuti dengan tertib kegiatan membaca Al-Qur’an ini yang telah dipimpin melalui pengeras suara.”

Kegiatan membaca Al-Qur’an ini dilaksanakan setiap hari di MAN 2 Kota Probolinggo setelah kegiatan sholat dhuha berjam’ah dilaksanakan yakni pukul 07.00-07.15 WIB. Jadi kegiatan membaca Al-Qur’an dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran awal dimulai. Hal ini bertujuan agar sebelum proses belajar siswa terlebih dahulu untuk mengingat Allah dengan membaca Al-Qur’an secara bersama-sama. Kegiatan membaca Al-Qur’an ini dilaksanakan serentak oleh seluruh siswa dan ada yang memimpin lewat pengeras suara, dan seluruh siswa mengikuti bacaan tartil secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing. Yang menjadi pemimpin dalam mengaji di pengeras suara adalah siswa pilihan yang telah diseleksi bacaan Qur’annya bagus baik itu kebenaran tajwid dan keindahan dalam membacanya. Jadi ada beberapa siswa yang memiliki jadwal masing-masing untuk bergantian memimpin membaca Al-Qur’a di pengeras suara. Kegiatan ini istiqomah dilaksanakan oleh para warga di sekolah tidak hanya siswa seluruh guru dan tenaga kerja pendidik juga ikut serta meembaca Al-Qur’an.⁸⁰

⁸⁰ Hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis, 12 April 2024

3. Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo

Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo yaitu dapat meningkatkan rasa disiplin pada diri siswa karena membiasakan sholat berjamaah tepat waktu sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada diri siswa. kegiatan sholat dhuhur ini dapat meningkatkan keimanan siswa karena telah meyakini bahwa sholat termasuk perintah Allah dan wajib dilaksanakan oleh semua umat muslim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Mahmud Syahroni selaku pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, yakni dengan hasil wasil wawancara:

“Untuk sholat dhuhur ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Adanya kegiatan sholat dhuhur nerjamaaah ini dapat meningkatkan disiplin siswa karena dituntut untuk mengerjakan sholat di awal waktu dan dilaksanakan scara berjama’ah, hal ini tentunya akan meningkatkan karakter religius siswa. kegiatan ini juga menyumbangkan sumbangsih terwujudnya, yakni adanya kegiatan ini menumbuhkan rasa iman yang kuat pada diri siswa karena telah meyakini dan menjalankan perintah wajib Allah.”⁸¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Alfian Makmur selaku kepala MAN 2 Kota Probolinggo, dengan hasil wawancara:

“sholat dhuhur merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa karena dengan melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah suda pasti seluruh siswa akan sholat tepat waktu tentunya ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa

⁸¹ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

untuk melaksakan. Selain itu kegiatan sholat dhuhur dapat meningkatkan ketaqwaan pada diri siswa”⁸²

Ibu Siti Musrifah selaku waka kurikulum juga meyetujui bahwa adanya kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa, dengan hasil wawancara:

“kegiatan sholat dhuhur berjamaah di MAN 2 Kota Probolinggo menurut saya menambah rasa ukhuwah islamiyah di dalam diri siswa, karena pastinya mereka semua akan mengantri wudhu terlebih dahulu setelah sholat masih ada dzikir dan saling bersalaman. Kegiatan tersebut menurut saya dapat meningkatkan karakter religiusnya karena selain beribadah kepada Allah juga menjalin hubungan baik dengan manusia.”⁸³

Ibu nurul laili sebagai wali kelas XI agama juga membenarkan bahwa kegiatan keagamaan sholat dhuhur ini dapat menumbuhkan karakter religius siswa, hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari adanya kegiatan sholat dhuhur ini menurut saya memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan siswa karena mereka lebih disiplin dalam mengerjakan sholat di awal waktu hal tersebut menurut saya dapat mengembangkan karakter religiusnya, dari kegiatan ini juga memberikan sumbangsih yakni meningkatkannya ketaqwaan siswa kepada Allah dengan mengerjakan sholat di awal waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah.”⁸⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Probolinggo. Para siswa juga mengatakan terdapat perubahan pada diri mereka setelah adanya kegiatan membaca sholat dhuhur, dengan hasil wawancara:

”dengan adanya kegiatan sholat dhuhur ini membawa dampak perubahan yang baik bagi hidup saya karena ketika di sekolah

⁸² Alfian Makmur, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁸³ Siti Musrifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁸⁴ Nurul Laili, diwawancarai oleh penulis, 2 April 2024

sudah dibiasakan untuk shoat dhuhur secara berjama'ah maka di rumah pun kebiasaan ini juga terlaksana. Jadi di rumah saya juga terbiasa untuk melaksanakan sholat wajib dengan berjama'ah dan di awal waktu. Jadi membuat hidup saya lebih teratur dan disiplin dalam mengatur waktu untuk sholat di awal waktu. Selain itu dengan terbiasanya sholat berjamaah dan di awal waktu membuat diri saya lebih dekat kepada Allah.”⁸⁵

Gambar 4.3
Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah



Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi nyata kegiatan sholat dhuhur ini untuk meningkatkan karakter religius. Implementasi nyata untuk meningkatkan karakter religius pada diri siswa dengan adanya kegiatan sholat dhuhur ini yaitu siswa lebih disiplin waktu dengan mengerjakan sholat di awal waktu selain itu adanya kegiatan ini juga menumbuhkan ukhuwah islamiyah pada diri siswa, karena siswa terlatih untuk mengantri berwudhu ketika sebelum sholat dan melaksanakan dzikir serta bersalaman dengan teman satu sama lain ketika sholat selesai, hal ini tentunya dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar manusia.

Kegiatan sholat dhuha rini memberikan sumbangsih dalam meningkatkan keimanan mereka kepada Allah karena mereka mempercayai bahwa sholat merupakan perintah Allah, karena itulah

⁸⁵ Siswa kelas XI, diwawancarai oleh penulis, 8 April 2024

mereka melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang patuh terhadap perintah Allah. Selain itu kegiatan sholat dhuhur di awal waktu dan dilaksanakan secara berjama'ah juga meningkatkan ketaqwaan mereka karena bisa lebih dekat dengan Allah dengan menjalankan kewajibannya di awal waktu sehingga benar-benar menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan ibadah.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuhur ini tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, sesuai dengan hasil wawancara Bapak Mahmud Syahroni sebagai pembina kegiatan keagamaan, hasilnya yaitu:

“Dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah juga sama seperti sholat dhuha berjama'ah sudah tentunya ada siswa yang melanngar dan sedikit susah diaturnya untuk mengikuti sholat dhuhur secara berjama'ah, ya dengan background pendidikan smp yang tidak semuanya berasal dari sekolah di naungan pendidikan islam sehingga agak sedikit susah untuk mengaturnya”⁸⁶

Adanya hambatan tersebut, pihak sekolah tentunya tidak hanya diam saja, pada beberapa cara yang dilakukan oleh sekolah agar dapat menyelesaikan hambatan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Mahmud Syahroni selaku pembina kegiatan keagamaan:

“Untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan adanya piket guru untuk berkeliling ketika bel untuk istirahat sholat bunyi dengan mengingatkan seluruh siswa untuk segera bergegas menuju masjid, dengan cara pembiasaan dan dipaksa terlebih dahulu nantinya siswa akan terbiasa dengan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini”⁸⁷

⁸⁶ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

⁸⁷ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan pukul 12.00. ketika waktu sudah menunjukkan pukul 11.45 bel istirahat untuk waktu sholat dan makan telah berbunyi, para siswa memiliki waktu 15 menit untuk menyiapkan diri sebelum sholat dimulai. Dengan waktu 15 menit tersebut siswa bisa saling bergantian mengambil wudhu dan banyak siswa yang melaksanakan sunnah qobliyah dhuhur terlebih dahulu sebelum sholat dhuhur dimulai. Kegiatan sholat dhuhur ini tidak hanya diikuti oleh seluruh siswa namun semua guru dan tenaga kerja pendidik juga ikut melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat dhuhur semuanya dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh imam. Imam untuk sholat dhuhur biasanya dilaksanakan secara bergantian oleh guru-guru yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo yang sudah ada jadwalnya.⁸⁸

4. Implementasi kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo

Kegiatan khotmil Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at yang dimulai pada pukul 07.30-08.30. kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan diawasi oleh guru walikelas. Pada kegiatan ini masing-masing siswa akan mendapat bagian ngajinya, biasanya satu siswa satu juz, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Mahmud Syahroni selaku pembina kegiatan keagamaan:

⁸⁸ Hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis, 12 April 2024

“kegiatan khotmil Qur’an ini dilaksanakan setiap hari jum’at dan dilaksanakan setelah melaksanakan sholat dhuha berjama’ah yakni pukul 07.30-08.30, ya biasanya memang satu jam, karena setelah mengaji para siswa biasanya akan membaca doa khatam Qur’an yang biasanya dipimpin oleh wali kelas/ ketua kelas. Kegiatan khotmil ini jadi semua siswa akan mendapat bagian, ya biasanya satu anak satu juz. Namun jika dalam satu kelas kurang dari 30, maka ada beberapa siswa yang mendapat bagian membaca Al-Qur’an 2 juz.”⁸⁹

Dalam pelaksanaan khotmil Qur’an ini tentunya mendapat dampak yang baik bagi peningkatan kualitas diri siswa sehingga dapat meningkatkan karakter, sesuai dengan hasil wawancara dari kepala MAN 2 Kota Probolinggo, yakni bapak Alfian Makmur:

“Dari adanya kegiatan khotmil Qur’an ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum’at, menurut saya dapat melatih tanggung jawab pada diri siswa, karena mereka diberikan tugas untuk membaca ayat Qur’an sebanyak satu juz selain itu dengan membaca bersama-sama ayat Al-Qur’an sudah pasti akan mendekatkan diri siswa kepada penciptanya.”⁹⁰

Pembina kegiatan keagamaan MAN 2 Kota Probolinggo juga membenarkan bahwa adanya kegiatan khotmil Qur’an ini dapat membawa dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan karakter religius.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Mahmud Syahroni, yaitu:

“kegiatan khotmil Qur’an ini menurut saya dapat meningkatkan keimanan pada diri siswa, selain itu dilatihnya siswa untuk sering membaca ayat Al-Qur’an maka akan bertambahnya kecintaan siswa pada Al-Qur’an”⁹¹

Selain dari hasil wawancara dari bapak kepala dan bapak pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 kota Probolinggo, penulis juga menanyakan kebenaran adanya hubungan kegiatan khotmil Qur’an ini

⁸⁹ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

⁹⁰ Alfian Makmur, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁹¹ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

dalam peningkatan karakter religius kepada ibu Waka Kurikulum, yakni

Ibu Siti Musrifah, dengan hasil wawancara:

“khotmil Qur’an merupakan agenda rutin yang dimiliki oleh MAN 2 Kota Probolinggo setiap hari Jum’at, dengan terbiasanya siswa membaca Al-Quran di sekolah nantinya juga akan membiasakan dirinya untuk terus membaca Al-qur’an di sela waktunya karena di sekolah sudah menjadi kebiasaan, hal ini lah yang menjadi tujuan adanya kegiatan ini karena siswa akan lebih gemar lagi membaca Al-Qur’an yang tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan bisa dilaksanakan di rumah hal ini lah dapat meningkatkan karakter religiusnya karena akan lebih mencintai Al-Qur’an dan secara tidak langsung dapat menambah keimanan dan ketaqwaan dalam diri mereka..”⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para siswa kelas XI di MAN 2 Kota Probolinggo, mereka merasakan ada perubahan pada diri mereka setelah adanya kegiatan khotmil Qur’an ini, dengan hasil wawancara:

“hal yang dirasakan dengan adanya khotmil Qur’an ini membuat saya terbiasa dalam mengaji, selain itu juga dapat melatih kerja sama antar teman satu kelas dalam menyelesaikan bacaan Al-Quran, ya kan kegiatan ini dibagi antar siswa untuk mengaji sehingga nantinya 30 juz terbaca semua. Dan adanya kegiatan ini membuat saya lebih dekat kepada Allah, ya untuk meningkatkan keimanan”⁹³

Dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan khotmil Qur’an ini dapat meningkatkan karakter religius siswa dan membantu mewujudkan profil belajar pancasila, karena dapat meningkatkan keimanan siswa sehingga membuat siswa lebih dekat kepada Allah, dan untuk peningkatan karakter religiusnya siswa dilatih untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan untuk membaca 1 Juz Ayat Al-Qur’an, selain itu siswa

⁹² Siti Musrifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2024

⁹³ Siswa kelas XI, diwawancarai oleh penulis, 8 April 2024

juga akan terbiasa untuk membaca ayat Al-Qur'an tidak hanya di sekolah melainkan bisa dimana saja ketika memiliki waktu yang luang.

Dalam kegiatan khotmil Qur'an ini sangat minim siswa yang melanggar, karena setiap kelas akan dijaga oleh wali kelas masing-masing. Ketika selesai sholat dhuha berjama'ah para siswa akan masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan khotmil Qur'an dan akan diawasi oleh wali kelas masing-masing, sesuai dari hasil wawancara pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo, yakni Bapak Mahmud Syahroni:

“Untuk hambatan pada pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an ini ya alhamdulillah sangat minim ya, selama ini berjalan dengan kondusif dan siswa mudah diatur. Mungkin karena setiap kelas sudah pasti dijaga oleh wali kelas masing-masing jadinya tidak ada siswa yang melanggar untuk tidak mengikuti kegiatan khotmil Qur'an ini”⁹⁴

Foto 4.4
Kegiatan Khotmil Qur'an



Kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo sangat beragam macamnya, hal ini tentu dirancang untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Adanya kegiatan keagamaan ini menjadikan para siswa memiliki akhlak yang baik, karena semakin dekat dengan Allah maka akan takut untuk berbuat tidak baik. Tujuan adanya kegiatan

⁹⁴ Mahmud Syahroni, diwawancarai oleh penulis, 27 Maret 2024

keagamaan ini juga agar seluruh siswa terbiasa mempraktikkan pada kehidupan sehari-harinya tidak hanya di sekolah saja sehingga akan menjadi kebiasaan yang dijalankan secara istiqomah.

C. Pembahasan dan Temuan

Tabel 4.1
Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|--|---|
| 1 | Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo. | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan sholat dhuha dapat menjadi kebiasaan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah - Memupuk rasa taqwa pada diri siswa karena dengan menjalankan ibadah tambahan, maka akan membuat diri siswa lebih dekat dengan penciptanya - Meningkatkan rasa kedisiplinan pada diri siswa - Terciptanya akhlak mulia (Akhlak mahmudah) |
| 2 | implementasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo. | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan para siswa dapat mencetak para generasi Qur'ani - Menunbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an - Menumbuhkan rasa keikhlasan dalam membaca Al-Qur'an - Menciptakan sikap istiqomah dalam membaca Al-qur'an - Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan - Terciptanya perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yakni akhlak yang terpuji - Melatih sikap tanggung jawab, karena telah menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. |
| 3 | implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo | <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan siswa untuk mengerjakan sholat secara berjama'ah - Meningkatkan rasa disiplin siswa - Membiasakan sholat di awal waktu - Menumbuhkan rasa tanggung jawab, karena telah berusaha menjalankan perintah Allah dengan baik |

| | | |
|---|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyah - Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan |
| 4 | implementasi kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo | <ul style="list-style-type: none"> - Melatih tanggung jawab dan kerja sama - Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an - Membuat siswa lebih gemar membaca Al-Qur'an - Terciptanya perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yakni akhlak yang terpuji - Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah |

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner/angket dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan mengenai implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo ialah sebagai berikut:

1. implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Adanya kegiatan keagamaan sholat dhuha di MAN 2 Kota Probolinggo ini terbukti membawa dampak yang positif karena siswa akan terbiasa melaksakan sholat sunnah serta meningkatkan rasa kedisiplinannya dalam menggunakan waktu dengan sebaik baiknya. Pembiasaan ini dilaksanakn setiap hari sebelum dimulainya jam

pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat salah satu pakar, yakni Pierre Bourdieu, Habitus atau pembiasaan ini dapat menciptakan sebuah produksi sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan diadakannya pembiasaan dapat di jadikan sebagai cahaya dalam lingkungan masyarakat dalam membentuk kolektifitas kelompok tertentu.⁹⁵

Dengan begitu adanya pembiasaan sholat dhuha di MAN 2 Kota Probolinggo ini siswa dapat menjalankan seluruh aktivitasnya yang telah dijadikan sebagai rutinitas keseharian dengan tanpa adanya keterpaksaan, karena sesuatu yang sudah dibiasakan akan berjalan mengalir tanpa adanya berat sebelah.

Pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis. Dengan pembiasaan pendidikan maka akan dapat memberikan kesempatan siswa-siswi agar dapat terbiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berawal dari pembiasaan, maka akan dapat membiasakan siswa-siswi dengan akhlak terpuji. Apabila hal tersebut telah menjadi budaya maka akan sulit sekali untuk berubah⁹⁶

Sesuai dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan untuk mengerjakan ibadah sunnah maka akan menciptakan akhlak terpuji bagi siswa, karena siswa sudah terbiasa mengerjakan ibadah sunnah secara tidak langsung kegiatan tersebut mencerminkan dari akhlak para siswa, mereka mau untuk diajak menjadi pribadi yang lebih baik dengan mendekatkan diri kepada Allah.

⁹⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,7

⁹⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), diakses pada 12 Mei

Jadi pembiasaan merupakan suatu cara yang efektif dan memiliki pengaruh besar terhadap diri individu. Penerapan pembiasaan sangat memiliki dampak besar terhadap aktivitas keseharian individu. Hal tersebut tidak berlaku hanya sementara saja melainkan akan berpengaruh berkepanjangan. Pelaksanaan solat jannah secara berjama'ah ini diharapkan para siswa dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia dengan tetap berada di jalan lindungan Allah SWT.

2. Implementasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Kegiatan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Kota Probolinggo dilaksanakan secara bersama-sama melalui pengeras suara, kegiatan ini dilaksanakan secara istiqomah setelah kegiatan sholat dhuha selesai dan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Adadanya kegiatan ini memberikan kontribusi bagi pendidikan karakter religius siswa, yakni akan tumbuhnya rasa keikhlasan dalam membaca al-Qur'an, dan juga meningkatkan rasa khusyu dalam membaca al-Qur'an, karena jika sudah terbiasa setiap hari membaca Al-Qur'an maka terdapat cinta terhadap al-Qur'an, sehingga akan timbul rasa ikhlas dan khusyu' dalam membacanya.

Sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa tadarus al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, juga dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an.⁹⁷

⁹⁷ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120

Dengan terbiasa membaca ayat Al-Qur'an maka akan menambah keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa, dengan bertambahnya ketaqwaan maka termasuk ke dalam dimensi perwujudan profil belajar pancasila. Membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari membuat siswa lebih dekat dengan Allah, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt., dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁹⁸

Dengan hasil temuan di lapangan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa dengan terbiasa melaksanakan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah, maka akan terciptanya perilaku siswa yang berakhlak mulia dan akan tumbuhnya sikap istiqomah dalam menjalankan ibadah.

3. Implementasi Kegiatan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Sholat dhuhur di MAN 2 Kota Probolinggo dilaksanakan secara berjama'ah diikuti oleh seluruh siswa, para guru, dan tenaga kerja pendidik. Guru sebagai contoh agar siswa juga selalu mengerjakan sholat dhuhur berjama'ah. Hal ini bertujuan agar para guru yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo dapat menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi

⁹⁸ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah..., 120.

peserta didiknya. Guru tidak hanya memberikan materi-materi tentang keagamaan saja, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Benny Prasetya yang mengatakan bahwa guru merupakan role model bagi implementasi pembentukan karakter religius di sekolah. Guru memiliki peran sangat besar dalam memberikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan di sekolah.⁹⁹

Sesuai temuan di lapangan, adanya kegiatan sholat dhuhur secara berjama'ah ini dapat meningkatkan karakter religius serta mewujudkan profil belajar pancasila, yakni dapat membantu peserta didik untuk terbiasa shalat secara berjama'ah, peserta didik terbiasa shalat tepat waktu/diawal waktu, peserta didik terbiasa berdzikir setelah shalat, dan juga meningkatkan rasa ukhwah Islamiyah peserta didik.

Adanya sholat dhuhur secara berjama'ah di MAN 2 Kota Probolinggo ini bertujuan agar siswa tidak hanya terbiasa sholat di awal waktu pada saat di sekolah saja melainkan ketika di luar sekolah seperti di rumah atau dimana saja. Hal ini sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan, yang mengatakan bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dan apabila jiwa agama telah tumbuh

⁹⁹ Benny Prasetya, et all., Metode Pendidikan Karakter Religius..., 99.

dengan subur dalam diri peserta didik, maka akan tumbuh menjadi sikap beragama.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan di lapangan serta keterkaitan dengan teori dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan sholat dhuhur secara berjama'ah ini sangat membeikan dampak yang positif bagi pengembangan karakter religius siswa serta membantu mewujudkan profil belajar pancasila.

4. Implementasi Kegiatan khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an sampai dengan tamat (khatam) dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah AnNaas, yang dilakukan secara bergantian membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga 30, atau dapat juga dilakukan dengan cara berjamaah yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah jama'ah yang hadir.¹⁰¹

Pemaparan diatas sesuai dengan penemuan di lapangan. Kegiatan khotmil Qur'an di MAN 2 Kota Probolinggo dilaksanakan setiap hari jum'at di dalam kelas masing-masing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini dimulai setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan nanti diakhiri dengan do'a bersama. Kegiatan khotmil Qur'an ini dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas sehingga satu Al-Qur'an terbaca semua.

¹⁰⁰ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah..., 69-70.

¹⁰¹ Inu Kencana Syafiiie, "Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

Kegiatan khotmil Qur'an memberikan kontribusi bagi peningkatan karakter religius serta dalam mewujudkan profil belajar pancasila, yakni menambah kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan menjadikan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an. Dan tujuan diadakannya kegiatan ini menjadikan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an tidak hanya di rumah saja melainkan bisa dimana saja dan kapanpun.

Sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa tadarus al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, juga dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an.¹⁰²

Dengan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa temuan di lapangan terdapat keterkaitan dengan teori bahwa adanya kegiatan khotmil Qur'an dapat meningkatkan karakter religius dan mewujudkan profil belajar pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰² Asmaun Sahlan, 120

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan mengenai Kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuha terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Implementasi adanya kegiatan sholat dhuha bagi peningkatan karakter religius, yaitu terciptanya pembiasaan terhadap pengerjaan ibadah sunnah, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta terciptanya akhlak mulia pada diri siswa

2. Implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Implementasi adanya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi peningkatan karakter religius, yaitu dapat mencetak generasi Qur'ani, memiliki rasa cinta kepada Al-Qur'an, menimbulkan rasa keikhlasan ketika membaca Al-Qur'an serta meningkatkan ketaqwaan.

3. Implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Adanya kegiatan sholat dhuhur ini dapat membiasakan siswa untuk sholat di awal waktu dan berjama'ah, menumbuhkan tanggung jawab terhadap perintah Allah, serta menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyah.

4. Implementasi kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an terhadap peningkatan karakter religius di MAN 2 Kota Probolinggo.

Menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama, membuat siswa lebih gemar dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an

B. Saran-saran

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan mampu mengembangkan kegiatan keagamaan bagi para siswa serta mampu mempertahankan kegiatan keagamaan yang sudah ada di MAN 2 Kota Probolinggo, sehingga tercapai tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yaitu untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
2. Bagi para guru, diharapkan mampu bekerjasama dengan wali murid dalam menilai keseharian siswa ketika ada dirumah, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius serta mewujudkan profil belajar pancasila untuk peserta didik yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715
- Yansen Mandacan, F. A. (2021). PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI. *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341*, 5(1)
- Sanusi Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1.
- Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat (Bali: Unhi Press, 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Irma Sulistiyani, "Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).
- Runtung Widodo, "Analisis Tingkat Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).
- Tamwiratul Afidah. 2022. "Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Relgius Peserta Didik di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023". (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)
- A'yuni, The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa Doa Mustajab. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t. th)
- Abu Syauqi Nur Muhammad, Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Shalat Sunnah, (Syauqi Press: Semarang, 2011).
- Sulaiman Al-Kumayi, Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan, (Erlangga:t. p, 2007).
- Hasanah,Afifah.A, dkk. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2 No. 10 Oktober Tahun 2022
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung :Alfabeta, 2007)
- Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011).
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002).
- Faosal Nafisah, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 2002)
- Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017)
- Irfianti, Dewi. I, Siti Khanafiyah, dkk. 2016. *“PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING”* dalam jurnal Unnes Physics Education Journal
- Darmiyati, Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek.
- Elly M. Setiadi, dkk, Ilmu sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 657.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Edisi III, cet ke-4. hlm.1120.
- Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi, Jurnal Ilmiah Consellia, Vol. 7, No.2, (November 2017), hlm.65.
- Dwijaloka. 2021.” PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN JAMBEAN 01 PATI”
Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 2 No. 2 Juni 2021.
- Faradila, R.M., “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 Karangmangu Kroya”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021)
- Noviyanto, Rofif. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”*. (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Benny Prasetya, et all., Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah (Lamongan: Academia Publication, 2021), 36.

Miles Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (California: SAGE Plublication, 2014),

Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (Malang: UIN Maliki Press, 2010),

Ahmad Sarwat, Shalat Berjama^{ah} (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

A. Karim Syeikh, "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama^{ah} berdasarkan Hadis Nabi", Jurnal Al-Mu^{ashirah} Vol. 15, No. 2 (Juli 2018)

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafal al-Qur^{an} (Jakarta: AlBarokah, 2014)



Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Filda Nafilatur Rohmah

NIM : 201101010033

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan pernyataan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur menjiplak hasil karya dari orang lain. Hal tersebut dikecualikan bagi kutipan-kutipan yang disertai dengan sumber rujukan baik berbentuk footnote maupun daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari hasil penelitian ini mengandung unsur-unsur yang menjiplak hasil karya orang lain. Maka saya siap diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat sebagai bentuk pernyataan tulisan. Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Jember, 18 Mei 2024



Filda Nafilatur Rohmah
NIM. 201101010033

| | | | | | | |
|--|----------------------|----------|---|--|--|---|
| | 2. Karakter Religius | a. Jujur | jumlah peserta. 1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya 2. Berani mengakui kesalahan | | b. Redaksi data c. Penyajian data d. Kesimpulan data, 5. Validasi data, | 3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan sholat dhuhur Terhadap Peningkatan |
|--|----------------------|----------|---|--|--|---|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

Peneliti : Filda Nafilatur Rohmah

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Tujuan Penelitian : Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius.

| No | Pernyataan | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1 | Selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran | ✓ | | |
| 2 | Selalu berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran | ✓ | | |
| 3 | Selalu membaca ayat Al-Quran sebelum belajar mengajar | ✓ | | |
| 4 | Setiap hari melaksanakan sholat dhuha berjama'ah | ✓ | | |
| 5 | Setiap hari melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah | ✓ | | |
| 6 | Setiap hari jum'at diadakannya khitmil Qur'an | ✓ | | |
| 7 | Selalu berdzikir setelah shalat berjama'ah | ✓ | | |
| 8 | Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah | ✓ | | |

Instrumen Wawancara

| No | Fokus Penelitian | Indikator/Aspek | Informan |
|----|--|---|------------------------------------|
| 1. | kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar Pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo | 1. Latar Belakang (sejarah) 2. Tujuan 3. Karakter religius yang terbentuk 4. Perwujudan dalam profil belajar pancasila | Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum |
| 2. | kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo | 1. Melakukan persiapan sebelum kegiatan membaca al-Qur'an dan khotmil Qur'an dimulai 2. Karakter religius yang terbentuk | Guru(Wali Kelas) |

| | | | |
|----|--|---|----------------------------|
| | | 3. Perwujudan dalam profil belajar pancasila | |
| 3. | Kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan sebelum kegiatan keagamaan dimulai 2. Hambatan dan cara mengatasi kegiatan keagamaan 3. Karakter religius yang terbentuk 4. Perwujudan dalam profil belajar pancasila | Pembina Kegiatan Keagamaan |
| 4. | kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sebelum kegiatan keagamaan dimulai 2. Perubahan sikap yang dirasakan. | Perwakilan siswa kelas X |

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum

1. Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo?
2. Apa tujuan dari adanya kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo?
3. Karakter religius seperti apa yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana peran adanya kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo dalam mewujudkan Profil belajar pancasila?

B. Guru (Wali Kelas)

1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai?

3. Karakter religius seperti apa yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an pada setiap hari jum'at?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an pada setiap hari jum'at?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan membaca asmaul husna setelah pembacaan al-Qur'an?
7. Karakter religius seperti apa yang terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an pada setiap hari jum'at?
8. Bagaimana peran dari adanya kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dan khotmil Qur'an dalam mewujudkan profil belajar pancasila?

C. Pembina Kegiatan Keagamaan

1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an?
3. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an?
5. Karakter religius seperti apa yang terbentuk setelah pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo?
6. Bagaimana peran dari adanya kegiatan keagamaan dalam mewujudkan profil belajar Pancasila?

D. Peserta Didik

1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur, dan khotmil Qur'an)?

2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan (sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an)?
3. Perubahan apa yang dapat dirasakan setelah melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan (sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur. Dan khotmil Qur'an)?

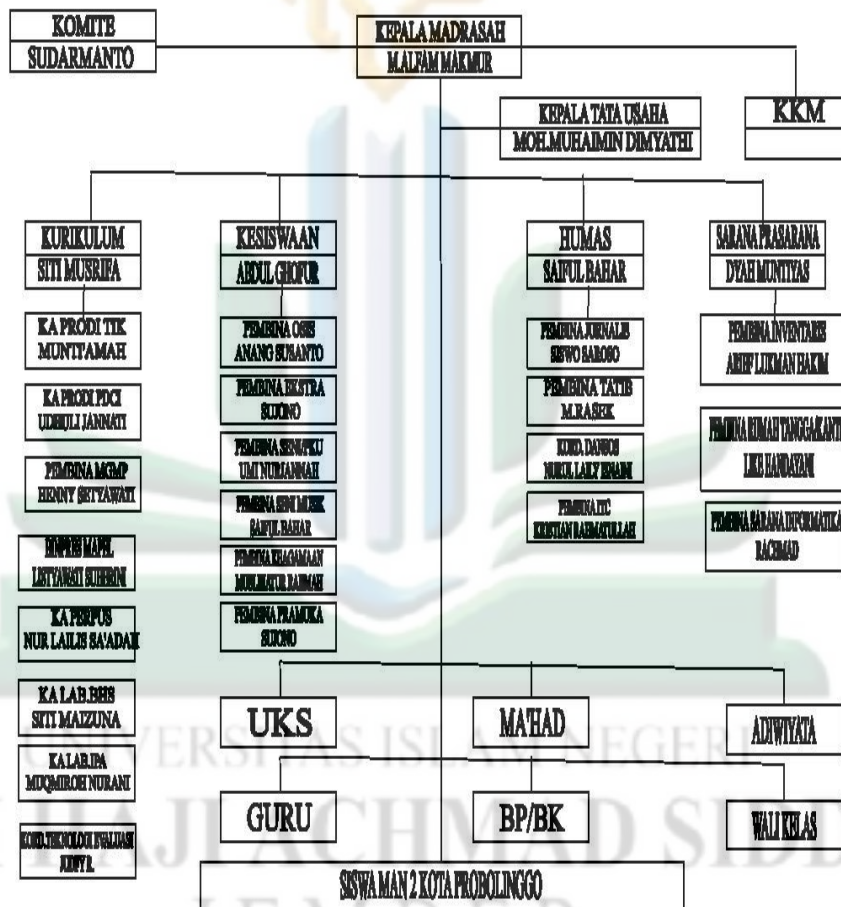
Instrumen Dokumentasi

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 2) Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 3) Visi, misi, dan motto Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 4) Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 5) Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 6) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 7) Personalia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
- 8) Foto terkait dengan aktivitas penelitian yang dilakukan
- 9) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**



Lampiran 5 Denah MAN 2 Kota Probolinggo



Lampiran 6 Daftar Guru dan Tenaga Pendidik MAN 2 Kota Probolinggo

DAFTAR NAMA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

| NO | NAMA | NIP | MAPEL |
|----|---------------------------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Drs. Moh Alfian Makmur, MM | 196811181997031001 | Matematika |
| 2 | Dra. Anny Wahyuningsih | 196510231992032002 | Matematika |
| 3 | Dra. Munti'amah | 196705121994032001 | Fisika |
| 4 | Dra. Muqmiroh Nurani. | 196605191994032001 | Kimia |
| 5 | Dra. Udhuli Jannati | 196801131994032002 | Bahasa Inggris |
| 6 | Dra. Listiyawati Suherini | 196605271993032003 | Matematika |
| 7 | Drs. Arief Lukman Hakim | 196605291993031005 | Biologi |
| 8 | Dra. Enny Arminingsih | 196502081995032001 | Matematika |
| 9 | Like Handayani, S.Pd. | 197109051996032001 | Geografi |
| 10 | Dra. Sulastri | 196801011997032001 | Biologi |
| 11 | Siti Maizuna, S.Pd. | 196608252005012003 | Bahasa Inggris |
| 12 | Siti Musrifah, S.Pd. | 197901092005012013 | Fisika |
| 13 | Muslihatur Rahmah, S. Ag | 197307122005012017 | Alqur'an Hadits |
| 14 | Henny Setyawati, S.Pd | 197007112005012010 | Matematika |
| 15 | Ratna Anggaraningtiyas, S.Pd | 197203072005012004 | Bahasa Indonesia |
| 16 | Umi Nurjanah, S.Pd. | 197309092005012004 | Ekonomi/ PKU |
| 17 | Nurlailis Saadah, S.Pd | 197005022005012003 | Bhs Inggris |
| 18 | Dyah Muntiyas, S.Pd. | 197806092006042008 | Kimia |
| 19 | Abd. Ghofur, S.Ag | 197202162006041014 | Bahasa Arab |
| 20 | Mohammad Rasek, S.Ag. | 197108152007101001 | Fiqih |
| 21 | Nurul Laili Isnaini, S.Ag. | 197701242009012004 | Akidah Akhlak |
| 22 | Anang Susanto, S. Pd | 197409122006021001 | Penjaskes |
| 23 | Evi Afriyanti Rohmah, S.Pd | 198904072019032017 | Bahasa Indonesia |
| 24 | Dio Riyanto, S.Pd | 199312142019031015 | Matematika |
| 25 | Siti Mutmainah | 199211182019032030 | Matematika |
| 26 | M. Abdul Basit Al Arzak, S.Pd | 199303102019011001 | Alqur'an Hadits |
| 27 | Muhammad Ahsanul Fikri Ardianto, S.Pd | 199010082019031011 | PJOK |
| 28 | Mardini, S.Pd | 198703182019032012 | PJOK |
| 29 | M. Agus Saifudin, S.Ag | 197401292022211003 | Bahasa Arab |
| 30 | Dian Handayani, S.Pd | 196905172022212004 | Bahasa Inggris |
| 31 | Choirun Nisak, S.Pd | 198205282022212028 | Bahasa Inggris |
| 32 | Rani Purwosari, SS | | Bahasa Jepang |
| 33 | Mukhammad Alwi, S.PdI | | Bahasa Arab |
| 34 | Saipul Hidayat, S.Pd | | Bahasa Indonesia |
| 35 | Vilaria Herananta, S.Pd | | Ekonomi |
| 36 | Kristian Rahmatullah, S.Kom | | TIK/ Ketrampilan |
| 37 | Dony Kurniawan, S.Pd | | Geografi/ Sosiologi |
| 38 | Judfy Rokhman, S.Pd | | Matematika/ Ketrampilan |

| | | |
|----|-------------------------------|--------------------------|
| 39 | Hudan Ulinnuha, S.Pd | Penjaskes/ Ketrampilan |
| 40 | Ummi Setiyowati, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 41 | Yana Prayeksi, S.Pd | PKn |
| 42 | Yusrotul Nisa Ansori, M.Pd | Kimia/ Ketrampilan |
| 43 | Indro Wicaksono, M.Pd | Fisika/ Ketrampilan |
| 44 | Diyah Tri Subiyantoro, S.Pd | Bahasa Arab/ Ketrampilan |
| 45 | Munawaro, SS | Ketrampilan |
| 46 | Muhammad Nuruddin Roni, S.Pd | Sejarah |
| 47 | Mahmud Syahroni, S.Pd | SKI |
| 48 | Okky Hari Pramana, S.Kom | T I |
| 49 | Ita Nur'aini, S.Pd | Akidah Akhlak |
| 50 | Abdul Malik Amrullah, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 51 | Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag | Ilmu Hadist |
| 52 | Yuris Alkhorni, S.Pd | PKn |
| 53 | Annisa Rodiyah Hasdini, S.Ag | Ilmu Hadist |
| 54 | Yunita Ika Mujianti, S.Pd | Sejarah |
| 55 | Nurhasanah, S.Pd | Geografi |
| 56 | Andi Rachmad Cahyoprakoso | Seni Budaya |
| 57 | Wahyu Indrati, A.md | Ketrampilan |
| 58 | Fania Erlita Putri, S.Pd | BK |
| 59 | Ajeng Tri Rahmawati, S.Pd | BK |
| 60 | A. Burhan Rifai, S.Pd | PAI |
| 61 | Baqiyatur Rojana, S.Pd | Geografi/ Sosiologi |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 Data Siswa Kelas XI Keagamaan

| | | | | |
|----|--------------------|------------|---------------------------------|---|
| 1 | 131135740002220002 | 0056721850 | ACHMAD UBADILLAH | L |
| 2 | 131135740002220032 | 0063076122 | ALVIAN DIMAS ADI PUTRA | L |
| 3 | 131135740002220040 | 0074740788 | ANANDA FAREL PRIANJASANA | L |
| 4 | 131135740002220058 | 0061231187 | AULYA SEPTA ANGGITA | P |
| 5 | 131135740002220063 | 0062731913 | AYYUB FADHLLURAHMAN AFLAH | L |
| 6 | 131135740002220087 | 0062966121 | DEA HANY NOVALITA | P |
| 7 | 131135740002220095 | 0067982432 | DEVA MAYLINDA ROFI'I | P |
| 8 | 131135740002220115 | 0063274125 | DZAKWAN HIBBAN ATTHARIQ | L |
| 9 | 131135740002220135 | 0062480711 | FARIZA MEYDINATUZ ZEIN | P |
| 10 | 131135740002220154 | 0009180183 | HAIKAL BIL FAQIH | L |
| 11 | 131135740002220165 | 0079958177 | ILHAM ROBBY ABA RAFRAFIL A'LA | L |
| 12 | 131135740002220169 | 0057224126 | INKA PUTRI RAHMAWATI | P |
| 13 | 131135740002220179 | 0066815912 | KADEK DEVITA RACHTU ARDININGRAT | P |
| 14 | 131135740002220181 | 0065692869 | KAMILIA IZZAH NABILA | P |
| 15 | 131135740002220187 | 0068263418 | LAILA RAHMAWATI | P |
| 16 | 131135740002220208 | 0066906062 | MARIYATUL QIBTYAH | P |
| 17 | 131135740002220410 | 0058629191 | MUHAMMAD IRFAN MAULID | L |
| 18 | 131135740002220267 | 0067842371 | MUSLIHA | P |
| 19 | 131135740002220271 | 0066137021 | NABILA SHIFA SALSABILA | P |
| 20 | 131135740002220309 | 0069322517 | PHASYA MAUDIA SOFI | P |
| 21 | 131135740002220310 | 0074331937 | PUTERI MAGFIROTUL MAULA | P |
| 22 | 131135740002220325 | 0067392165 | RAYSA FALIMATUS ZAHRA | P |
| 23 | 131135740002220366 | 0068745710 | SHIQI MAHARDIKA EKAPUTRA | L |
| 24 | 131135740002220369 | 0076525367 | SIRINA NAJLA SALSABILA | P |
| 25 | 131135740002220409 | 0079399725 | TRY JAYA NUGRAHA. MH | L |
| 26 | 131135740002220394 | 0073398154 | VIOLA DWI RAMADANI | P |
| 27 | 131135740002220173 | 0061289486 | IZZAH MANJILATUR RAD'AH | P |

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Foto Kegiatan Sholat Dhuha



Foto Kegiatan Mwmmbaca Al-Qur'an



Foto Kegiatan Sholat Dhuhur



Foto Kegiatan Khotmil Qur'an



Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Probolinggo



Foto Kegiatan wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum



Foto Kegiatan wawancara dengan bapak koordinator keagamaan



Foto kegiatan wawancara dengan wali kelas XI keagamaan



Foto kegiatan wawancara dengan murid kelas XI Keagamaan



Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5676/ln.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo
 Jl. Soekarno Hatta No 255

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010033
 Nama : FILDA NAFILATUR ROHMAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Karakter Religius dalam Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak M. Alfian Makmur

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024

Dekan,

[Signature]
 Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
KONTRIBUSI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS DALAM MEWUJUDKAN PROFIL BELAJAR
PANCASILA DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | INFORMAN | PARAF |
|----|------------------------|---|---|-------|
| 1 | Jum'at/1 Desember 2023 | Pra penelitian "Kontribusi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan karakter religius dalam mewujudkan profil belajar pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo" | Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |
| 2. | Selasa/27Februari 2024 | Silaturahmi dan menyerahkan surat izin kepada Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo | Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM. | |
| 3. | Selasa/5 Maret 2024 | Diberi izin untuk penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo | Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM. | |
| | | Konfirmasi perizinan penelitian kepada Waka Kurikulum dan silaturahmi dengan Pembina kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo | Ibu Siti Musrifa, S.Pd. Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |
| 4. | Senin/11 Maret 2024 | Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo | Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM. | |
| 5. | Senin/ 11 Maret 2024 | Wawancara dengan Waka kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo | Ibu Siti Musrifa, S.Pd. | |
| 6. | Rabu/27 Maret 2024 | Wawancara dengan pembinaan kegiatan keagamaan | Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |

UNIVERSITAS AL-FALAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

CS Digilib dengan ComSciShare

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN | INFORMAN | PARAF |
|-----|-----------------------|--|-----------------------------------|-------|
| 7. | Selasa/2 April 2024 | Wawancara wali kelas | Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Ag. | |
| 8 | Jum'at/ 8 April 2024 | Observasi kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Probolinggo | Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |
| 9. | Selasa/ 12 April 2024 | Observasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dan wawancara siswa | Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |
| 10. | Kamis/ 2 Mei 2024 | Melengkapi data dokumentasi dan meminta data-data sekolah | Bapak Mahmud Syahroni, S.Pd. | |
| 11. | Jumat/ 3 Mei 2024 | Surat keterangan selesai penelitian | Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM. | |

Probolinggo, 3 Mei 2024
Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo



Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, MM.
NIP. 196811181997031001

UNIVERSITAS KHAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212

Telepon (0335) 421842

Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man_koprob_02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0754/Ma.13.26.02/TL.00/05/2024

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-5676/In.20/3.a/PP.009/02/2024 tanggal 26 Februari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

N a m a : Filda Nafilatur Rohmah
NIM : 201101010033
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Kontribusi Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Karakter Religius dalam Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di MAN 2 Kota Probolinggo", yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d 30 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 02 Mei 2024
Kepala



Mohammad Alfian Makmur



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : RLJTHM

Lampiran 12**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : Filda Nafilatur Rohmah
NIM : 201101010033
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 30 Juni 2002
Alamat : Jl. Ikan Hiu No 35Kec Mayangan Kel. Mayangaan
Kota Probolinggo
E-mail : findiromla@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI

Riwayat Pendidikan

- 1) SDN Mayangan 2
- 2) SMPN 2 Kota Probolinggo
- 3) MAN 2 Kota Probolinggo